

**PERANAN BINTARA PEMBINA DESA (BABINSA) DALAM MENJAGA
KEAMANAN DAN KETERTIBAN DI KECAMATAN MEUKEK**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

FATHUL KAMAL
NIM. 431307368



**PRODI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Studi Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

FATHUL KAMAL
NIM. 431307368

A R - Disetujui Oleh: T

Pembimbing Pertama



Dr. Jailani, M. Si
NIP. 196010081995031001

Pembimbing Kedua



Fakhruddin, SE, MM
NIP. 196406162014111002

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

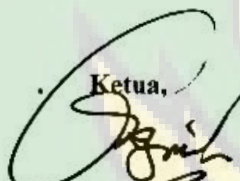
Diajukan Oleh:

FATHUL KAMAL
NIM. 431307368

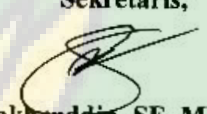
Pada Hari/Tanggal
Sabtu, 26 Januari 2019 M
20 Jumadil-Awal 1440 H

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

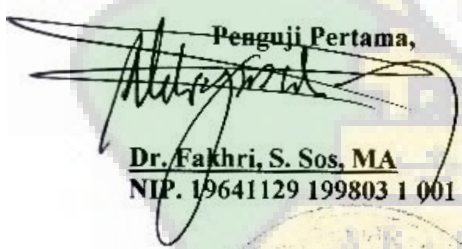
Ketua,


Dr. Jailani, M. Si
NIP. 19601008199503 1 001

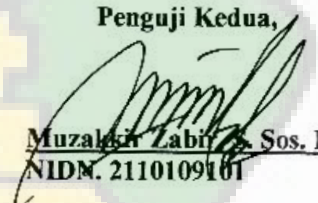
Sekretaris,


Fakhruddin, SE, MM
NIP. 19640616 201411 1 002

Penguji Pertama,

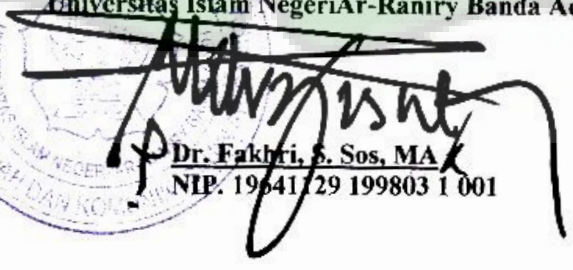

Dr. Fakhri, S. Sos, MA
NIP. 19641129 199803 1 001

Penguji Kedua,


Muzakki Labib, S. I, MA
NIDN. 2110109101

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**


Dr. Fakhri, S. Sos, MA
NIP. 19641129 199803 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Fathul Kamal
NIM : 431307368
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/ Prodi : Manajemen Dakwah/ Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat Karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini di sebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas Karya saya, dan ternyata memang ditemukam bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 28 Desember 2018
Yang Menyatakan,



METERAI
10000
10000
RIBU RUPIAH

Fathul Kamal

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur segala puji penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyusun karya ilmiah ini dengan baik, dan tak lupa pula shalawat beriring salam kepada baginda Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat beliau. Dengan rahmat dan taufiq Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan judul **“Peranan Bintara Pembina Desa (Babinsa) dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban Di Kecamatan Meukek”**.

Terima kasih yang tidak pernah lupa dalam memberikan doa dan dukungan yaitu orang tua tercinta bapak Munawar dan ibu Saifur Waini berkat kasih sayangnya, dan juga kepada abang, kakak dan adek, serta penulis sendiri yang juga telah berjuang dalam menyelesaikan tulisan dengan berkat dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, tetapi Alhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik. Selanjutnya penulis

menyampaikan penghargaan yang tulus dan ucapan terimakasih yang mendalam kepada para pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yaitu kepada: Bapak Dr. Jailani, M. Si selaku pembimbing pertama dan sekaligus di amanahkan sebagai ketua Prodi Manajemen Dakwah, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun karya ilmiah ini dengan baik dan bermamfaat, terutama pada diri saya sendiri dan juga kepada semua orang. Kepada bapak Fakhruddin, SE, MM selaku pembimbing ke dua yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi berlangsung, sehingga tulisan ini menjadi karya yang lebih baik untuk menjadi bahan bacaan untuk semua orang terutama kalangan para aktivis kampus yang bergerak dalam bidang keagamaan.

Kepada Bapak Prodi menejemen dakwah yang juga telah memberikan kemudahan dalam segala urusan akademik, sehingga penulis dengan mudah memenuhi persyaratan yang berhubungan dengan prodi. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya dilingkungan Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan dukungan dan fasilitas peminjaman buku kepada penulis selama dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Kepada Ketua Pimpinan KORAMIL dan beserta jajarannya. Kepada seluruh kawan-kawan seperjuangan yang telah memberi dukungan, yang telah setia menemani saya diwaktu senang dan susah, dan untuk mengerjakan karya ilmiah.

Kepada sahabatku tercinta Letting 2013 yang akan menjadi sarjana selanjutnya yang telah membantu semangat dan arahan. Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini sudah mencapai taraf kesempurnaan. Penulisan menyadari bahwa dalam penulisan

skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literature yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis kiranya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya Amin-amin Ya Rabbi A'alamin.

Banda Aceh, 28 Desember 2018
Penulis,

Fathul Kamal



DAFTAR ISI

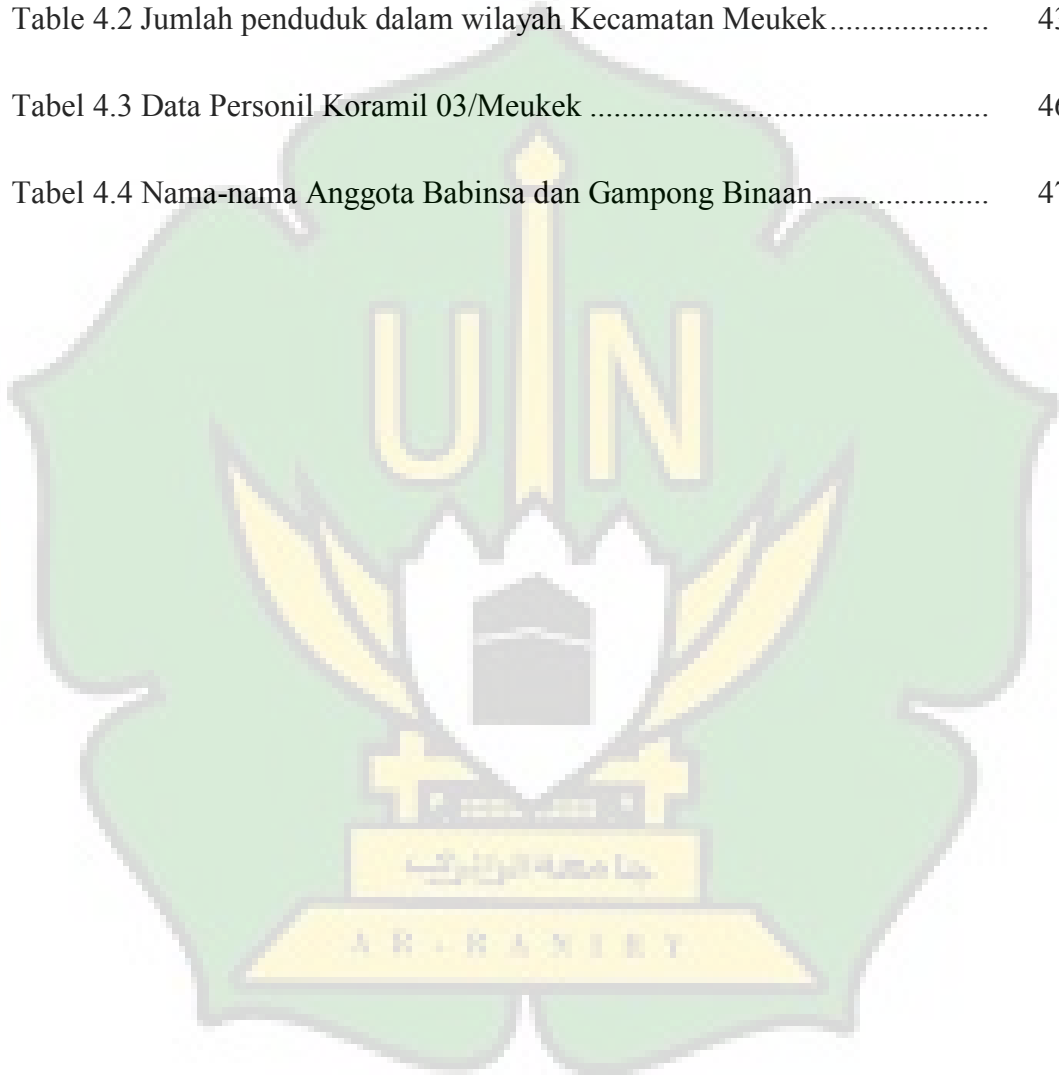
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	10
a. Babinsa.....	10
b. Keamanan	10
c. Ketertiban.....	11
d. Masyarakat	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Peranan	13
B. Jenis-jenis Peranan	18
C. Bintara Pembina Desa (BABINSA)	18
D. Keamanan.....	20
E. Ketertiban.....	25
F. Masyarakat	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi	37
2. Wawancara	38
3. Dokumentasi.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan	51
1. Peran babinsa dalam menciptakan keamanan dan Ketertiban dimasyarakat	51

2. Konsep Babinsa dan Perannya dalam Masyarakat.....	54
3. Peran Babinsa dalam Mengatasi Masalah Keamanan dan Ketertiban dalam Masyarakat.....	56
BAB VPENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR RIWAYAT	65
LAMPIRAN.....	66



DAFTAR TABEL

Table 4.1 Luas gampong dalam wilayah Kecamatan Meukek	40
Table 4.2 Jumlah penduduk dalam wilayah Kecamatan Meukek.....	43
Tabel 4.3 Data Personil Koramil 03/Meukek	46
Tabel 4.4 Nama-nama Anggota Babinsa dan Gampong Binaan.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta lokasi Objek Penelitian.....	39
Gambar 4.2 Luas Gampong dalam wilayah Kecamatan Meukek.....	42
Gambar 4.3 Jumlah penduduk gampong dalam wilayah Kecamatan Meukek	44



ABTRAK

Skripsi ini berjudul: Peranan bintara pembina desa (babinsa) dalam menjaga keamanan dan ketertiban di kecamatan meukek, merupakan ujung tombak TNI AD memiliki tugas dibidang keamanan dan ketertiban melaksanakan pembinaan kewilayahan, dalam pengelolaan potensi kewilayahan, penduduk dan kondisi sosial budaya yang mampu menciptakan suatu kekuatan kewilayahan sebagai ruang, alat dan kondisi yang tangguh dalam mengatasi berbagai ancaman, tantangan, hambatan. Dan untuk menjawab pertanyaan diatas penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan, sementara itu sumber data berasal dari Observasi langsung, wawancara secara mandalam kepada Komandan Komandan Rayon Militer (Koramil), aparat desa dan masyarakat. Kemudian data tersebut diolah, dianalisis secara deskriptif agar mudah dipahami oleh pembaca. Kemudian hasil penelitian menunjukkan, pelaksanaan tugas Babinsa dapat dirangkum dalam pembinaan potensi geografi, potensi demografi dan potensi social ekonomi. Bahwa kegiatan rutin yang dilakukan oleh Babinsa saat ini cukup banyak dan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pelaksanaan pembangunan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ketertiban dan keamanan masyarakat Meukek adalah mengajak masyarakat atau aparat desa untuk mengadakan siskamling (ronda malam), gunanya untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dan juga membantu masyarakat sewaktu-waktu dibutuhkan. Misalnya ada kemalingan, banjir, kebakaran, atau bisa juga mendapat laporan saat tengah malam dan sering melaksanakan patrol bersama polsek setempat. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka peneliti dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: Kepala desa dan Babinsa dalam setiap acara atau pesta maupun selalu memberikan arahan maupun nasehat kepada masyarakat yang berkaitan dengan pemahaman arti dari sebuah suasana yang aman, rukun dan damai serta bebas dari gangguan maupun ancaman.

Kata kunci: *Babinsa, Keamanan, Ketertiban.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketertiban Umum adalah suatu keadaan yang aman, tenang dan bebas dari gangguan atau kekacauan yang menimbulkan kesibukan dalam bekerja untuk mencapai kesejahteraan masyarakat seluruhnya yang berjalan secara teratur sesuai hukum dan norma-norma yang ada. Ketertiban umum dalam Hukum Perdata Internasional adalah seolah-olah suatu “rem darurat”. Pemakaian “rem darurat” juga harus hati-hati dan seirit mungkin. Karena apabila kita terlampau menarik rem darurat ini maka “kereta HPI” tidak dapat berjalan dengan baik. Penyalahgunaan rem darurat ini diancam dengan hukuman. Jika kita terlalu banyak menggunakan lembaga ketertiban umum berarti kita akan selalu memakai hukum nasional kita sendiri dari pada hal HPI sudah menentukan dipakainya hukum asing. Dengan demikian maka tidak dapat berkembangnya HPI ini. Apabila hukum asing dapat menoreh sendi-sendi keadilan, maka hukum asing dapat dikesampingkan dengan kata lain hukum asing tersebut bertentangan dengan sendi-sendi hukum nasional sang hakim dan falsafah pancasila atau ketertiban hukum.¹

Ketertiban umum dikenal dengan berbagai istilah seperti Orde Public, Public Policy, begitu juga pengertian mengenai makna dan isinya tidak sama diberbagai negara. Prof. Sudargo Gautama mengibaratkan lembaga ketertiban

¹ Satjipto Rahardjo. *Hukum dalam Jagat Ketertiban*. Jakarta: Penerbit UKI Press, 2006. Hlm. 55.

umum ini sebagai “rem darurat” yang kita temukan pada setiap kereta api. Pemakainya harus secara hati-hati dan seirit mungkin karena apabila kita terlampaui lekas menarik rem darurat ini, maka kereta HPI tidak dapat berjalan dengan baik. Lembaga ketertiban umum ini digunakan jika pemakaian dari hukum asing berarti suatu pelanggaran yang sangat daripada sendi-sendi asasi hukum nasional hakim. Maka dalam hal-hal pengecualian, hakim dapat menyampingkan hukum asing ini. Adanya lembaga ketertiban umum sesungguhnya tidak sesuai dengan pendirian internasionalistis tentang HPI yang menganggap HPI bersifat supra nasional. Konsepsi ketertiban umum adalah berlainan di masing-masing negara.²

Jika situasi dan kondisi berlainan, paham-paham ketertiban umum juga berubah-ubah. Public Policy ini mempunyai hubungan erat dengan pertimbangan-pertimbangan politis. Boleh dikatakan bahwa Policy Making memegang peranan yang penting dalam pengertian ini. Fungsi lembaga ketertiban umum, yaitu: Fungsi Positif yaitu menjamin agar aturan-aturan tertentu dari *lex fori* tetap diberlakukan (tidak dikesampingkan) sebagai akibat dari pemberlakuan hukum asing yang ditunjuk kaidah HPI atau melalui proses pendekatan HPI, terlepas dari persoalan hukum mana yang seharusnya berlaku, atau apa pun isi kaidah/aturan *lex fori* yang bersangkutan. Fungsi negative yaitu untuk menghindarkan pemberlakuan kaidah-kaidah hukum asing jika pemberlakuan itu akan menyebabkan pelanggaran terhadap konsep-konsep dasar *lex fori*.³

² Sudargo, Gautama, *Pengantar Hukum Perdata Internasional Indonesia*, Bina Cipta, 1977. Hlm. 133.

³ Gautama, Sudargo. *Pengantar Hukum Perdata Internasional*. 5th ed. Bandung: Binacipta, 1987. Hlm. 119.

Meukek adalah salah satu Kecamatan di wilayah Kabupaten Aceh Selatan yang terdiri dari 23 gampong yaitu Alue Meutuah, Lhok Aman, Ladang Baro, Labuhan Tarok I, Labuhan Tarok II, Tanjung Harapan, Kuta Baro, Keude Meukek, Arun Tunggai, Blang Bladeh, Blang Teungoh, Ie Buboh, Kutabuloh I, Kutabuloh II, Ie Dingen, Drien Jalo, Buket Meuh, Jambo Papeun, Alue Baro, Blang Bladeh, Rot Teungoh, Ladang Tuha dan Lhok Mamplam di dalamnya dan terdiri dari 4 mukim yaitu Mukim Ujong, Mukim Teungoh, Mukim Ateuh dan Mukim Bahagia. Jumlah penduduk Kecamatan Meukek adalah 18.207 Jiwa. Secara geografis Kecamatan Meukek merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan yang terletak di wilayah pantai Barat-Selatan dengan Ibukota Kecamatan adalah Kuta Baro. Luas wilayah daratan Kabupaten Aceh Selatan adalah 40.839 Ha, yang meliputi luas persawahan 684 Ha, Ladang 9.239 dan perkebunan 13.996 Ha. Batas-batas Kabupaten Kecamatan Meukek, yaitu: Sebelah Utara: Kec. L. Haji Timur, Sebelah Barat: Kec. Sawang, Sebelah Selatan: Samudera Hindia, Sebelah Timur: Kab. Aceh Tenggara.⁴

Koramil sebagai satuan Pembina Teritorial terdepan dalam suatu wilayah melaksanakan tugasnya berpedoman pada Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan 8 Wajib TNI yang memiliki 5 Kemampuan Teritorial. Koramil sebagai basis pertahanan TNI AD dalam suatu wilayah melaksanakan tugasnya secara cepat, tanggap dan reaktif diperlukan dimana saja selain dalam keadaan darurat yang dipengaruhi oleh berbagai ancaman. Dalam urutan hierarki pembinaan keamanan pada unit terkecil yang dekat dengan wilayah garapan Binaan di desa maupun

⁴ Aceh Selatan Dalam Angka 2011.

kelurahan dibawah Koramil adalah Bintara Pembina Desa yang disingkat dengan Babinsa. Bintara Pembina Desa merupakan ujung tombak TNI AD memiliki tugas dibidang keamanan dan ketertiban melaksanakan pembinaan kewilayahan, dalam pengelolaan potensi kewilayahan, penduduk dan kondisi sosial budaya yang mampu menciptakan suatu kekuatan kewilayahan sebagai ruang, alat dan kondisi yang tangguh dalam mengatasi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan terhadap kelangsungan hidup bangsa dan negara serta jalannya pembangunan nasional.⁵

Wilayah binaan merupakan bentuk kesatuan wilayah program manunggal TNI yang saling terkait yang merupakan wujud nyata dan kepedulian TNI dalam pengabdianya kepada Nusa dan Bangsa. Salah satu bentuk wujud nyata manunggal TNI dalam pengembangan wilayah Binaan adalah Koramil. Koramil sebagai salah satu Pembina Teritorial terdepan dalam melaksanakan misinya merupakan satuan keamanan TNI ABRI di bawah dari KODIM merupakan manifestasi TNI AD yang termasuk salah satu system pertahanan dalam negeri khususnya di darat sebagai komponen strategis dipersiapkan untuk menjaga keamanan dan ketertiban misinya membantu pemerintah dibidang pertahanan keamanan serta pembangunan khususnya peningkatan kesejahteraan dan memberikan bantuan mengatasi bencana alam.⁶

Dalam menyikapi peranan Babinsa diwilayah binaan diberbagai daerah di Indonesia seperti Kecamatan Meukek khususnya masyarakat desa maka

⁵ Dikutip pada artikel "*Inilah Tugas Babinsa*" www.antaraneews.com diakses pada Tanggal 15 April 2016.

⁶ Bujuk Induk Binter Nomor : Perkasad/106/XII/2011 tanggal 7 Des 2011. Hlm. 5.

pembinaan teritorial hakekatnya merupakan unsur potensi wilayah geografi, demografi dan kondisi sosial masyarakat yang mampu menciptakan suatu kekuatan kewilayahan sebagai ruang, alat dan kondisi yang tangguh dalam mengatasi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan terhadap kelangsungan hidup masyarakat serta jalannya pembangunan nasional dan pembangunan pedesaan dalam wilayah Kecamatan Meukek. Melihat situasi dan kondisional masyarakat dalam wilayah Kecamatan Meukek seperti keadaan geografi, demografi, akses jalan dalam pembangunan, sumber daya manusia yang masih kurang dan munculnya berbagai permasalahan sosial masyarakat yang di dasari berbagai kepentingan masyarakat. Permasalahan yang muncul secara umum dalam masyarakat desa seperti konflik lahan antar desa, konflik watas, masalah di akibatkan masuknya proyek atau perusahaan dalam lingkungan masyarakat sehingga timbulnya kepentingan individu dan kelompok masyarakat yang semata-mata ingin mendapatkan keuntungan dan yang paling sering dijumpai adalah masalah narkoba.⁷

Dengan berfungsinya peran Babinsa secara optimal maka diharapkan akan mampu menciptakan sistem keamanan dan ketertiban masyarakat secara terkendali yang bebas dari gangguan. Kenyataannya tugas babinsa belum optimal, belum optimalnya tugas babinsa karena belum mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat, buktinya dalam mengatasi gangguan keamanan babinsa bergerak sendiri tanpa adanya dukungan masyarakat. Lemahnya dukungan masyarakat akan mempengaruhi pelaksanaan tugas babinsa dalam menjaga keamanan dan

⁷ Dikutip pada artikel “*Inilah Tugas Babinsa*” www.antaraneews.com diakses pada Tanggal 15 April 2016.

ketertiban dimasyarakat. Jadi perlu adanya pendekatan dan komunikasi yang baik yang dilakukan para babinsa kepada aparat desa dan masyarakat agar tidak ada kesan yang pada akhirnya menghambat pelaksanaan tugas babinsa ini.⁸

Menyikapi kondisi ini maka sangat perlu kerjasama dan komunikasi yang baik antar unsur-unsur yang ada di desa seperti kepala desa dan tokoh-tokoh masyarakat dengan Babinsa agar wilayah pembinaan teritorial terlaksana dengan baik. Dalam menciptakan suatu kondisi lingkungan yang aman dan terkendali merupakan tugas kepolisian, seringkali tak mampu mengendalikan keamanan dan ketertiban dalam masyarakat karena luasnya wilayah yang dijangkau seperti desa-desa yang ada dalam wilayah Kecamatan Meukek. Kondisi-kondisi ini juga tentunya akan melibatkan aparat terkait antaranya adalah peran Babinsa. Karena babinsa dari segi strategi maupun kekuatan dalam menangkal lawan lebih baik ketimbang perangkat lainnya. Peranan babinsa dalam masyarakat di desa dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, memberikan rasa aman kepada masyarakat khususnya di desa dalam wilayah Kecamatan Meukek sangat perlu dan sangat dibutuhkan mengingat peranan Babinsa sebagai pelaksana pembinaan teritorial yang berhadapan langsung dengan masyarakat desa serta dengan segala permasalahan yang penuh dengan kemajemukan yang dihadapi Babinsa serta untuk membantu pemerintah daerah dan masyarakat menuju penyelenggaraan pembangunan dan sosial kemasyarakatan yang lebih baik.⁹

⁸ Keppres No 55 Tahun 1972 *tentang Penyempurnaan Organisasi Pertahanan Sipil dan Organisasi Perlawanan Rakyat (Wanra) dan Keamanan Rakyat (Kamra) dalam rangka penertiban pelaksanaan sistem pertahanan keamanan rakyat.*

⁹ Buku Petunjuk Induk *tentang Pembinaan Teritorial*, disahkan dengan Skep Kasad Nomor Skep/98/V/2007 tanggal 16 Mei 2007.

Di dalam pelaksanaan tugas sehari-hari Babinsa diperhadapkan dengan masalah yang berhubungan dengan masyarakat oleh karena itu Babinsa perlu diberikan tuntutan pendidikan khusus dibidang teritorial. Jumlah personil Babinsa yang ada di tiap-tiap Koramil masih sangat terbatas, sedangkan tugas yang diambil diwilayah binaan sangat luas dan kompleks sehingga pada badan urusan Koramil seringkali merangkap menjadi Babinsa. Disamping itu sebagian besar para Babinsa mempunyai wilayah tanggung jawab lebih yang lebih besar. Para Babinsa dalam melaksanakan tugasnya. Secara umum belum memahami secara mendetail tentang ruang lingkup tugas bimbingan teritorial yang menjadi tanggung jawabnya. Mutu Babinsa yang sekarang ini dimiliki secara perorangan dinilai baik, namun masih banyak yang berpendapat bahwa sikap perilaku dan tindak tanduknya kurang memberikan kesan positif dikalangan masyarakat dan aparat pemerintah sehingga di khawatirkan dapat menghambat pelaksanaan tugasnya.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis merasa tertarik mengambil pokok bahasan Skripsi pada “Peranan Bintara Pembina Desa (Babinsa) dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban di Kecamatan Meukek”.

¹⁰ Bujuk Induk Binter Nomor : Perkasad/106/XII/2011 tanggal 7 Des 2011. Hlm. 5

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Babinsa sebagai pembinaan territorial kepada masyarakat, dan penengah ditengah-tengah konflik dikalangan masyarakat yang semakin meningkat.
- b. Banyaknya masyarakat yang sudah berkeluarga sehingga sibuk dengan urusannya masing-masing, babinsa mengajak masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam setiap kegiatannya, sehingga mampu menjalin silaturahmi.
- c. Lemahnya dukungan dari masyarakat yang akan mempengaruhi pelaksanaan tugas Babinsa dalam menjaga keamanan dan ketertiban dimasyarakat.

C. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Babinsa dalam menunjang ketertiban dan keamanan masyarakat Kecamatan Meukek?
2. Apa saja yang menunjang peran Babinsa dalam mengatasi masalah ketertiban dan keamanan masyarakat Kecamatan Meukek?

D. Tujuan

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan tersebut adalah:

- a. Mengetahui peran Babinsa dalam menunjang keamanan dan ketertiban masyarakat Kecamatan Meukek.
- b. Mendapatkan gambaran tentang peran Babinsa dalam mengatasi masalah keamanan dan ketertiban masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca, diantaranya adalah :

- a. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan bahan masukan dan informasi bagi pemerintah desa dalam menciptakan sistem keamanan dan ketertiban dalam masyarakat. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan akan dapat dipakai sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah desa dalam menjaga dan menanggulangi sistem keamanan lingkungan yang aman dan terkendali.

- b. Manfaat Ilmiah

Dari segi ilmiah hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu khususnya sumbangan nyata Ilmu Pemerintahan dalam memperkaya konsep-konsep sistem keamanan lingkungan.

F. Definisi Operasional

a. Babinsa

Pengertian Babinsa adalah pelaksanaan Danramil dalam melaksanakan fungsi pembinaan territorial di pedesaan yang bertugas pokok melatih rakyat dan memberikan penyuluhan di bidang pertahanan negara serta pengawasan fasilitas atau prasarana untuk pertahanan negara di pedesaan.¹¹

b. Peranan

Kata peranan sebenarnya menunjukkan pada aktifitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam suatu kelompok masyarakat. Apabila seseorang tidak melakukan apa-apa dalam suatu kelompok tersebut maka ia tidak akan melakukan hak dan kewajibannya sebagai anggota dalam organisasi. Secara Etimologis kata peranan berasal dari kata peran yang artinya; pemain sandiwara, tukang lawak. Kata “Peran” diberikan akhiran “an” maka menjadi peranan yang artinya sesuatu yang memegang pimpinan terutama atau karena hal atau peristiwa. Peranan adalah sesuatu yang, bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal dan peristiwa.¹²

c. Keamanan

Keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya. Istilah ini bisa digunakan dengan hubungan kepada kejahatan, segala bentuk kecelakaan, dan lain-lain. Keamanan merupakan topik yang luas termasuk keamanan nasional terhadap serang anterioris, keamanan komputer terhadap hacker atau cracker, keamanan

¹¹ Bujuk Induk Binter Nomor : Perkasad/106/XII/2011 tanggal 7 Des 2011. Hlm. 5.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008. Hlm. 1173.

rumah terhadap maling dan penyusup lainnya, keamanan terhadap kehancuran ekonomi dan banyak situasi berhubungan lainnya. Menurut Tarwoto dan Wartonah Keamanan adalah keadaan aman dan tenteram Keamanan tidak hanya mencegah rasa sakit atau cedera tapi keamanan juga dapat membuat individu aman dalam aktifitasnya, mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan umum.¹³

d. Ketertiban

Ketertiban asal kata tertib yang berarti teratur, menurut aturan, dan rapi. Sedangkan ketertiban yaitu peraturan (dalam masyarakat dan sebagainya) atau keadaan serba teratur baik. Ketertiban ada kalanya diartikan sebagai “ketertiban, kesejahteraan, dan keamanan”, atau disamakan dengan ketertiban umum, atau sinonim dari istilah “keadilan”. Ketertiban akan senantiasa membawa kedamaian, namun perlu juga digaris bawahi bahwa kedamaian belum tentu membawa kebahagiaan. Lalu ketertiban yang bagaimanakah yang mampu membawa kedamaian sekaligus kebahagiaan. Menurut W.J.S Poerwadarminta adalah: “Tenteram ialah aman atau (tidak rusuh, tidak dalam kekacauan) misalnya didaerah yang aman, orang-orang bekerja dengan senang, tenang (tidak gelisah, tenang hati, pikiran). Selanjutnya Tertib ialah aturan, peraturan yang baik. Ketertiban artinya aturan peraturan, kesopanan, peri kelakuan yang baik dalam pergaulan, keadaan serta teratur baik. Menurut J.S Badudu dan Z.M Zain mendefinisikan bahwa: “Ketenteraman adalah keamanan, kesentosaan, kedamaian, ketenangan dan ketertiban adalah keteraturan, keadaan teratur misalnya ketertiban harus selalu dijaga demi kelancaran pekerjaan”. Menurut Ermaya Suradinata, mendefinisikan

¹³ M. Hutauruk, *Azas-azas Ilmu Negara*, 1978. Hlm. 55-56.

bahwa: “Ketentraman dan ketertiban adalah suatu keadaan agar pemerintah dan rakyat dapat melakukan kegiatan secara aman, tertib dan teratur. Ketentraman dan ketertiban ini dapat terganggu oleh berbagai sebab dan keadaan diantaranya oleh pelanggaran Hukum yang berlaku, yang menyebabkan terganggunya ketentraman dan ketertiban masyarakat, bencana alam maupun bencana yang ditimbulkan oleh manusia atau organisasi lainnya, dan faktor dari bidang Ekonomi dan Keuangan”.¹⁴

e. Masyarakat

Pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama yang cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu. Pengertian masyarakat menurut definisi Abdul Syani mengatakan bahwa pengertian masyarakat adalah berkumpul, bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi.¹⁵

¹⁴ Edy Prasetyono, *Tinjauan Konseptual Masalah Keamanan*. Hlm. 127

¹⁵ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 1998). Hlm. 63.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peranan

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Abu Ahmadi Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹⁶

Kata peranan sebenarnya menunjukkan pada aktifitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam suatu kelompok masyarakat. Apabila seseorang tidak melakukan apa-apa dalam suatu kelompok tersebut maka ia tidak akan melakukan hak dan kewajibannya sebagai anggota dalam organisasi. Secara Etimologis kata peranan berasal dari kata peran yang artinya; pemain sandiwara, tukang lawak. Kata “Peran” diberikan akhiran “an” maka menjadi peranan yang artinya sesuatu yang memegang pimpinan terutama atau karena hal atau peristiwa. Peranan adalah sesuatu yang, bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal dan peristiwa. Pengertian ini menunjuk pada suatu social tertentu, baik secara sepintas maupun berlangsung lama atau tetap yang didalamnya terdapat seseorang atau beberapa orang yang bertindak atau berperan sebagai kepala atau pemimpin terhadap kelompoknya. Menurut Soerjono Soekanto mengemukakan peranan adalah aspek dinamis dari kedudukan

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008. Hlm. 1173

suatu status. Peranan ini selanjutnya berwujud kegiatan yang merupakan suatu fungsi kepemimpinan yang berusaha melaksanakan, menyaksikan sesuatu yang menjadi kepentingan bersama.¹⁷ Peranan mencakup tiga hal yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dibungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang dalam masyarakat atau sesuatu organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial serta bidang kehidupan lainnya.¹⁸

Menurut Soekanto dan Sulistyowati mengemukakan peranan (Role) merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan (status). Peranan ini selanjutnya berwujud kegiatan yang merupakan suatu fungsi kepemimpinan yang berusaha melaksanakan, menyaksikan sesuatu yang menjadi kepentingan bersama. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan

¹⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 1993. Hlm. 854.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers Jakarta, 2009. Hlm. 212-213.

kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti yaitu setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya.¹⁹

Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya dan peranan juga mempunyai arti yaitu hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Misalnya, norma kesopanan menghendaki agar seorang laki-laki bila berjalan bersama seorang wanita, harus disebelah luar. Soekanto dan Sulistyowati mengemukakan Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu social-position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Setiap orang memiliki macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidup. Hal ini sekaligus berarti bahwa

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers Jakarta, 2009. Hlm. 212-213.

peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peranan.²⁰

Soekanto dan Sulistyowati memberikan Pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting. Peranan-peranan tertentu harus di laksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya. Peranan tersebut di lekatkan pada individu-individu yang oleh masyarakat di anggap mampu melaksanakannya, mereka terlebih harus terlebih dahulu berlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya, dalam masyarakat kadangkala di jumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana di harapkan oleh masyarakat karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang, bahkan sering kali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut. Adapun konsep peran adalah Persepsi Peran merupakan pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita berperilaku. Ekspektasi peran merupakan sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu. Sebagian besar perilaku seseorang ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana orang tersebut bertindak. Saat seseorang berhadapan dengan ekspektasi peran yang

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers Jakarta, 2009. Hlm. 212-213.

berbeda, maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran lain.²¹

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama, manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok, dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan.²²

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers Jakarta, 2009. Hlm. 212-213.

²² Abdulsyani, *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012. Hlm. 94.

sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal di atas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan dinas perhubungan, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang dinas perhubungan.

B. Jenis-jenis Peranan

Pada penjelasan di atas, peran dapat di bagi menjadi tiga jenis. Adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

1. Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.
2. Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.
3. Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.²³

C. Bintara Pembina Desa (BABINSA)

Pengertian Babinsa adalah pelaksanaan DANRAMIL dalam melaksanakan fungsi pembinaan territorial di pedesaan yang bertugas pokok melatih rakyat dan memberikan penyuluhan di bidang pertahanan negara serta pengawasan fasilitas atau prasarana untuk pertahanan negara di pedesaan. Konsep Babinsa merupakan

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers Jakarta, 2009. Hlm. 212-213.

kepanjangan dari Bintara Pembina Desa yang berada dibawah Koramil. Babinsa adalah pelaksana pembinaan territorial yang berhadapan langsung dengan masyarakat desa serta dengan segala permasalahan yang penuh dengan kemajemukan. Oleh karena itu sesuai dengan tekad TNI dalam rangka ikut berperan aktif dalam pelaksanaan pembangunan Nasional yang bertumpu pada pembangunan masyarakat desa, maka Babinsa harus mempunyai kemampuan yang memadai agar dapat memacu masyarakat desanya aktif dalam pembagunan. Babinsa dituntut memiliki kondisi mental, motivasi yang tangguh (nilai juang), tingkat profesionalisme yang memadai dan kemampuan yang dapat diandalkan.²⁴

Tugas Babinsa adalah sangat kompleks karena Babinsa harus mampu memprogramkan pembinaan territorial secara terpadu terutama pada program pembangunan diwilayah Kecamatan dan Desa sehingga diharapkan dapat terealisasi kekuatan yang memadai sesuai dengan kemampuan dan tahapan pembangunan. Jadi dapatlah dipahami bahwa tugas Babinsa sebenarnya bukan hanya sebagai pelaksana tugas dibidang pertahanan dan keamanan saja tetapi lebih dari itu adalah merupakan patner dari pemerintah daerah dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembangunan yang ada didesa. Babinsa yang ada didesa dapat mengemban misi profesionalisme TNI untuk pelaksanaan tugasnya dalam pembinaan territorial. Peran Babinsa pelaksanaan tugasnya memiliki kemampun yang dilandasi dengan mental yang tangguh dan motivasi yang tinggi, meskipun di-penuhi dengan serba kekurangan dan serba keterbatasan sarana dan prasarana serta dana. Para Babinsa dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki

²⁴ Bujuk Induk Binter Nomor : Perkasad/106/XII/2011 tanggal 7 Des 2011. Hlm. 5.

kemampuan antara lain kemampuan khusus, kemampuan mental dan ideologi, kemampuan fisik, kemampuan profesionalisme dan penguasaan lima kemampuan teritorial. Kemampuan khusus berkaitan dengan kepekaan terhadap lingkungan, hidup sebagai bagian dari lingkungan artinya Babinsa harus mampu menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif, mampu sebagai pengayom. Peran Babinsa cukup banyak antara lain menjadi penyuluh bagi petani, melaksanakan penyuluhan, menangkal berbagai bahaya maupun ancaman yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat, mengatasi berbagai masalah kriminalitas. Oleh karena itu, pelaksanaan tugas Babinsa dapat dirangkum dalam pembinaan potensi geografi, potensi demografi dan potensi social ekonomi. Ketiga potensi pembinaan teritorial yang dimaksudkan diatas perlu dilaksanakan oleh para Babinsa yang ada di Desa.²⁵

D. Keamanan

Keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya. Istilah ini bisa digunakan dengan hubungan kepada kejahatan, segala bentuk kecelakaan, dan lain-lain. Keamanan merupakan topik yang luas termasuk keamanan²⁶ nasional terhadap serangan teroris, keamanan komputer terhadap hacker, keamanan rumah terhadap maling dan penyusup lainnya, keamanan finansial terhadap kehancuran ekonomi dan banyak situasi berhubungan lainnya yang berkaitan dengan keamanan.

Beberapa konsep terjadi di beberapa bidang keamanan :

²⁵ Suwarno sutikno, *Pemberdayaan Desa Perspektif Babinsa*, Yoqyakarta : Tiara Wacana, 2011. Hlm 10.

²⁶ Agus widjojo, *Rekomendasi Kebijakan Sector Pertahanan, Tantangan Untuk Pemerintah Baru, Policy Brief*. Strategic Asia, Agustus 2009. Hlm. 1-2.

- a. Resiko sebuah resiko adalah kemungkinan kejadian yang menyebabkan kehilangan.
- b. Ancaman sebuah ancaman adalah sebuah metode merealisasikan resiko.
- c. Countermeasure adalah sebuah cara untuk menghentikan ancaman.
- d. Pertahanan dalam kedalaman jangan pernah bergantung pada satu pengatasan keamanan saja.
- e. Asuransi-asuransi adalah tingkatan jaminan bahwa sebuah sistem keamanan akan berlaku seperti yang diperkirakan.²⁷

Kata tenteram atau tentram adalah kata yang menggambarkan suasana damai, tenang, dan tanpa tekanan. Di kalangan masyarakat, terdapat dua versi kata yang digunakan yaitu, tenteram dan tentram. Ketentraman dan ketertiban, berasal dari kata dasar “tentram” dan “tertib” yang pengertiannya menurut W.J.S Poerwadarminta adalah: “Tentram ialah aman atau (tidak rusuh, tidak dalam kekacauan) misalnya didaerah yang aman, orang-orang bekerja dengan senang, tenang (tidak gelisah, tenang hati, pikiran). Selanjutnya Tertib ialah aturan, peraturan yang baik. Ketertiban artinya aturan peraturan, kesopanan, perilaku kelakuan yang baik dalam pergaulan, keadaan serta teratur baik. Ketertiban Umum adalah suatu keadaan yang aman, tenang dan bebas dari gangguan atau kekacauan yang menimbulkan kesibukan dalam bekerja untuk mencapai kesejahteraan masyarakat seluruhnya yang berjalan secara teratur sesuai hukum dan norma-norma yang ada.”²⁸

²⁷ Edy Prasetyono, *Tinjauan Konseptual Masalah Keamanan*. Indonesian Sosial. 2010. Hlm. 2

²⁸ Ibid. *Tinjauan Konseptual Masalah Keamanan*. Indonesian Sosial. 2010. Hlm. 2.

Jenis-jenis keamanan antara lain; Keamanan fisik merupakan keadaan fisik yang aman terbebas dari ancaman kecelakaan dan cedera baik secara mekanis, thermis, listrik maupun bakteriologis. Kebutuhan keamanan fisik merupakan kebutuhan untuk melindungi diri dari bahaya yang mengancam kesehatan fisik, yang pada pembahasan ini akan difokuskan pada providing for safety atau memberikan lingkungan yang aman. Keamanan informasi adalah menjaga informasi dari ancaman yang mungkin terjadi dalam upaya menjamin kelangsungan bisnis, mengurangi tingkat risiko dan mempercepat atau memaksimalkan pengambilan keputusan investasi serta peluang bisnis. Tingkat keamanan pada informasi juga bergantung pada tingkat sensitifitas informasi dalam database, informasi yang tidak terlalu sensitif sistem keamanannya tidak terlalu ketat sedangkan untuk informasi yang sangat sensitif perlu pengaturan tingkat keamanan yang ketat untuk akses ke informasi tersebut.²⁹

Keamanan komputer adalah suatu cabang teknologi yang dikenal dengan nama keamanan informasi yang diterapkan pada komputer. Sasaran keamanan komputer antara lain adalah sebagai perlindungan informasi terhadap pencurian atau korupsi, atau pemeliharaan ketersediaan, seperti dijabarkan dalam kebijakan keamanan. Keamanan finansial artinya bebas dari masalah finansial, yaitu tidak lagi dipusingkan dengan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup tiap bulannya. Orang yg sudah aman secara finansial berarti dia sudah mempunyai sumber penghasilan yg tiap bulannya terus mengalirkan dana walau dia sendiri tidak bekerja. Hal ini menunjukkan pula bahwa ketentraman ketertiban masyarakat

²⁹ M. Hutauruk. Azas-Azas Ilmu Negara. 1978. Hlm. 55-56.

sangat penting dan menentukan dalam kelancaran jalannya pemerintahan, pelaksanaan pembangunan serta pembinaan kemasyarakatan dalam suatu wilayah atau daerah sehingga tercapainya tujuan pembangunan yang diharapkan untuk kesejahteraan masyarakat. Keterkaitan yang erat dimana dengan adanya rasa aman, masyarakat merasa tenang maka timbullah masyarakat yang tertib hukum dengan segala peraturan yang berlaku dan begitu pula sebaliknya dengan adanya sikap tertib terhadap sesuatu dimana saling menghormati peraturan yang ada, saling mengerti posisi masing-masing, maka masyarakat dapat merasa bahwa di dalam kondisi yang ia hadapi masyarakat dapat merasa aman secara jasmani dan psikis, damai dan tenang tanpa adanya gangguan apapun dan itulah yang disebut terciptanya suasana tenang.³⁰

Stabilitas keamanan sangat erat hubungannya dengan keimanan. Ketika keimanan lenyap, niscaya keamanan akan tergoncang. Dua unsur ini saling mendukung. Allah Azza wa Jalla berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan dengan kezhaliman, mereka itulah orang-orang yang mendapatkan keamanan, dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk”.(Al-An’am/6 : 82.)

Dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia pasal 1 ayat 5 yang di maksud dengan Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu

³⁰ *Teknologi Informasi* DINAMIK Volume XI, No. 2, Juli 2016: 134-142

prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya tertib dan tegaknya hukum serta terbinanya ketenteraman, yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.³¹

Memberikan ketenangan dan keamanan merupakan salah satu sifat Allah yang mulia. Maka oleh karena itu, kita juga selayaknyalah melakukan hal yang sama dalam menciptakan ketenangan dan keamanan kepada masyarakat. Dan perbuatan itu adalah perbuatan yang amat mulia. Penciptaan rasa aman dari rasa takut akan berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Firman Allah:

لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ (١) إِيلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ (٢) فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا
الْبَيْتِ (٣) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ (٤)

Artinya: “Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan”.(Surat Quraisy 1-4)

E. Ketertiban

Ketertiban asal kata tertib yang berarti teratur, menurut aturan, dan rapi. Sedangkan ketertiban yaitu peraturan (dalam masyarakat dan sebagainya) atau

³¹ Undang-undang Republik Indonesia tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia pasal 1 ayat. 5

keadaan serba teratur baik. Ketertiban ada kalanya diartikan sebagai “ketertiban, kesejahteraan, dan keamanan”, atau disamakan dengan ketertiban umum, atau sinonim dari istilah “keadilan”. Ketertiban akan senantiasa membawa kedamaian, namun perlu juga digaris bawahi bahwa kedamaian belum tentu membawa kebahagiaan.³² Lalu ketertiban yang bagaimanakah yang mampu membawa kedamaian sekaligus kebahagiaan. Konsep dasarnya adalah “peraturan”. Tujuan yang hendak dicapai adalah “aturan” yang membawa ketertiban, “aturan” yang membawa kedamaian, “aturan yang membawa kebahagiaan. Ketertiban adalah keadaan yang serba teratur dengan prinsip, kesopanan, kedisiplinan, dengan maksud untuk mencapai suatu yang di inginkan bersama yaitu terciptanya suasana yang tentram dan damai. Agar biasa terciptanya ketertiban maka harus ada hukum yang mengatur dalam kehidupan masyarakat, Hukum yang ada kaitannya dengan masyarakat mempunyai tujuan utama yaitu dapat direduksi untuk ketertiban.³³

Keamanan dan ketertiban di dalam suatu masyarakat merupakan masalah yang penting, dikarenakan keamanan dan ketertiban merupakan cerminan keamanan di dalam masyarakat melaksanakan kehidupan sehari-hari dan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ketertiban umum memiliki makna luas dan bisa dianggap mengandung arti mendua (ambiguity). Dalam praktik telah timbul berbagai penafsiran tentang arti dan makna ketertiban umum antara lain Penafsiran Sempit yaitu dengan demikian yang dimaksud dengan pelanggaran/bertentangan dengan ketertiban umum hanya terbatas pada pelanggaran

³² Dinal Fedrianet.al, *Dialektika Pembaruan Hukum Indonesia*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal Komisi Yudisial RI, 2012). Hlm. 4.

³³ Gautama, Sudargo, 1998, *Hukum Perdata Internasional Indonesia, buku kelima, jilid kedua (bagian keempat)*. Hlm. 267-268.

terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan saja. Oleh karena itu, putusan yang bertentangan/melanggar ketertiban umum, ialah putusan yang melanggar/bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan Indonesia. Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.³⁴

Ketertiban didukung oleh tatanan yang mempunyai sifat berlain-lainan karena norma-norma yang mendukung masing-masing tatanan mempunyai sifat yang tidak sama. Oleh karena itu, dalam masyarakat yang teratur setiap manusia sebagai anggota masyarakat harus memperhatikan norma atau kaidah, atau peraturan hidup yang ada dan hidup dalam masyarakat. Ketertiban dapat membuat seseorang disiplin, Ketertiban dan Kedisiplinan sebagai Landasan Kemajuan. Tertib dan disiplin adalah matra yang amat menentukan keberhasilan sebuah proses pencapaian tujuan. Dengan ketertiban, seseorang berusaha mengetahui dan mencermati aturan agar perjalanan menjadi lebih lancar.³⁵

Aturan merupakan sebuah kata yang mempunyai makna sesuatu yang harus dipatuhi. Aturan juga disebut dengan norma. Sebuah norma adalah sebuah aturan, patokan atau ukuran, taitu sesuatu yang bersifat pasti dan tidak berubah. Dengan

³⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). Hlm. 4.

³⁵ Satjipto Rahardjo. *Hukum dalam Jagat Ketertiban*. (Jakarta: Penerbit UKI Press, 2006), hlm. 55.

adanya norma kita dapat memperbandingkan sesuatu hal lain yang hakikatnya, ukurannya, serta kualitasnya kita ragukan. Norma berguna untuk menilai baik-buruknya tindakan masyarakat sehari-hari. Sebuah norma bisa bersifat objektif dan bisa pula bersifat subjektif. Bila norma objektif adalah norma yang dapat diterapkan diterapkan secara langsung apa adanya, maka norma subjektif adalah norma yang bersifat moral dan tidak dapat emmerikuan ukuran atau patokan yang memadai.³⁶

Aturan bisa diterapkan dalam kehidupan keluarga agar tercipta kehidupan rumah tangga yang berjalan tentram, indah, bersih, dan bahagia. Aturan juga terdapat pada Negara yang disebut dengan undang-undang. Dalam kehidupan masyarakat, sesuatu yang bersifat mengatur disebut hukum. Dengan adanya hukum itulah terjadi ketertiban dan ketentraman dalam kehidupan masyarakat. Bila hukum tidak ada atau tidak berfungsi, maka akan terjadi hukum rimba. Siapa kuat dialah yang berkuasa. Tentunya, ini akan berbahaya, bahaya dari hukum rimba itu adalah anarki, dan kekacauan sosial akan terjadi dimana-mana, sedikit lebih rendah dari norma, hukum dalam masyarakat juga berlaku sebagai norma sopan-santun yang mencerminkan etika seseorang. Oleh karena itu aturan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena aturan itu akan menciptakan kedamaian, ketentraman, aturan juga harus jelas, sehingga antara yang menjalankan maupun yang melanggarnya tahu akan akibat dari pelanggaran aturan yang ia lakukan. Ketertiban pada prinsipnya dapat membuat seseorang disiplin, sebab Ketertiban dan Kedisiplinan sebagai Landasan Kemajuan tertib dan disiplin adalah matra

³⁶ Ibid. *Hukum dalam Jagat Ketertiban*. (Jakarta: Penerbit UKI Press, 2006), hlm. 55.

yang amat menentukan keberhasilan sebuah proses pencapaian tujuan. Dengan ketertiban, kita berusaha mengetahui dan mencermati aturan agar perjalanan menjadi lebih lancar. Disiplin adalah sikap yang diperlukan untuk menjalani proses tersebut.³⁷

F. Masyarakat

Pengertian Masyarakat Menurut Definisi Para Ahli Secara umum, Pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama. Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab dengan kata “syaraka”. Syaraka, yang artinya ikut serta (berpartisipasi). Sedangkan dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut dengan “society” yang pengertiannya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan.

Menurut Emile Durkheim, pengertian masyarakat adalah suatu kenyataan objektif dari individu-individu yang merupakan anggotanya. Menurut Karl Marx, pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi. Menurut M. J. Herkovits, pengertian masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti suatu cara hidup tertentu. Menurut J. L. Gillin dan J. P. Gillin, pengertian masyarakat adalah kelompok yang tersebar dengan perasaan persatuan yang sama.

Menurut Suriadi Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi

³⁷ Ibid. *Hukum dalam Jagat Ketertiban*. (Jakarta: Penerbit UKI Press, 2006), hlm. 55.

identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan biasanya satu tempat yang sama menurut kodratnya, manusia tidak dapat hidup menyendiri, tetapi harus hidup bersama atau berkelompok dengan manusia lain yang dalam hubungannya saling membantu untuk dapat mencapai tujuan hidup menurut kemampuan dan kebutuhannya masing-masing atau dengan istilah lain adalah saling berinteraksi.³⁸

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.³⁹

Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan. Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian. Pakar ilmu social mengidentifikasi ada: masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocoktanam, dan masyarakat agrikultural

³⁸ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 1998). Hlm. 63.

³⁹ Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). Hlm. 47.

intensif, yang juga disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap masyarakat industri dan pasca-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional.⁴⁰

Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya: berdasarkan urutan kompleksitas dan besar terdapat masyarakat, suku, chiefdom, dan masyarakat negara. Kata society berasal dari bahasa latin, societates, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. Societas diturunkan dari kata socius yang berarti teman, sehingga arti society berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata society mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama. Masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian, tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya. Adapun ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:⁴¹

1. Berada di Wilayah Tertentu

Mengacu pada pengertian masyarakat di atas, suatu kelompok masyarakat mendiami di suatu wilayah tertentu secara bersama-sama dan memiliki suatu sistem yang mengatur hubungan antar individu.

⁴⁰ Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999). Hlm. 30.

⁴¹ Soerjono Soekanto dan Sulistyowati. *Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers Jakarta. 2013. Hlm. 149.

2. Hidup Secara Berkelompok

Manusia adalah makhluk social dan akan selalu membentuk kelompok berdasarkan kebutuhan bersama, kelompok manusia ini akan semakin besar dan berubah menjadi suatu masyarakat yang saling tergantung satu sama lain.⁴²

3. Terdapat Suatu Kebudayaan

Suatu kebudayaan hanya dapat tercipta bila ada masyarakat. Oleh karena itu, sekelompok manusia yang telah hidup bersama dalam waktu tertentu akan melahirkan suatu kebudayaan yang selalu mengalami penyesuaian dan diwariskan secara turun-temurun.

4. Terjadi Perubahan

Suatu masyarakat akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena memang pada dasarnya masyarakat memiliki sifat yang dinamis, perubahan yang terjadi di masyarakat akan disesuaikan dengan kebudayaan yang sebelumnya telah ada.

5. Terdapat Interaksi Sosial

Interaksi sosial akan selalu terjadi di dalam suatu masyarakat. Interaksi ini bisa terjadi bila individu-individu saling bertemu satu dengan lainnya.

6. Terdapat Pemimpin

Aturan dan norma dibutuhkan dalam suatu masyarakat agar kehidupan harmonis dapat terwujud. Untuk itu, maka dibutuhkan pemimpin untuk

⁴² Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial, Suatu pengantar Sosiologi Pembangunan* (Jakarta; Rajawali, 1984). Hlm.114.

menindaklanjuti hal-hal yang telah disepakati sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

7. Terdapat Stratafikasi Sosial

Di dalam masyarakat akan terbentuk golongan tertentu, baik berdasarkan tugas dan tanggungjawab, maupun religiusitasnya. Dalam hal ini stratafikasi dilakukan dengan menempatkan individu pada posisi tertentu sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.⁴³

Masyarakat terbentuk oleh beberapa unsur penting di dalamnya. Adapun unsur-unsur masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Sekumpulan Orang Banyak adalah sekelompok orang banyak yang berada di suatu tempat tertentu. Adapun karakteristik orang banyak adalah;
 - a. Terbentuk karena adanya suatu pusat perhatian bersama.
 - b. Terjadi tanya-jawab di sekitar objek yang menjadi pusat perhatian.
 - c. Proses terbentuknya membutuhkan waktu lama.
 - d. Adanya perasaan sebagai satu kesatuan.
2. Golongan, pengelompokan dilakukan di dalam masyarakat berdasarkan karakteristik yang dimiliki, baik objektif maupun subjektif. Ciri-ciri suatu golongan mencakup;
 - a. Terdapat perbedaan status dan peran.
 - b. Terdapat pola interaksi yang beragam.
 - c. Terjadi distribusi hak dan kewajiban masing-masing anggota.
 - d. Terdapat sanksi dan penghargaan.

⁴³ Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial, Suatu pengantar Sosiologi Pembangunan* (Jakarta; Rajawali, 1984). Hlm. 114

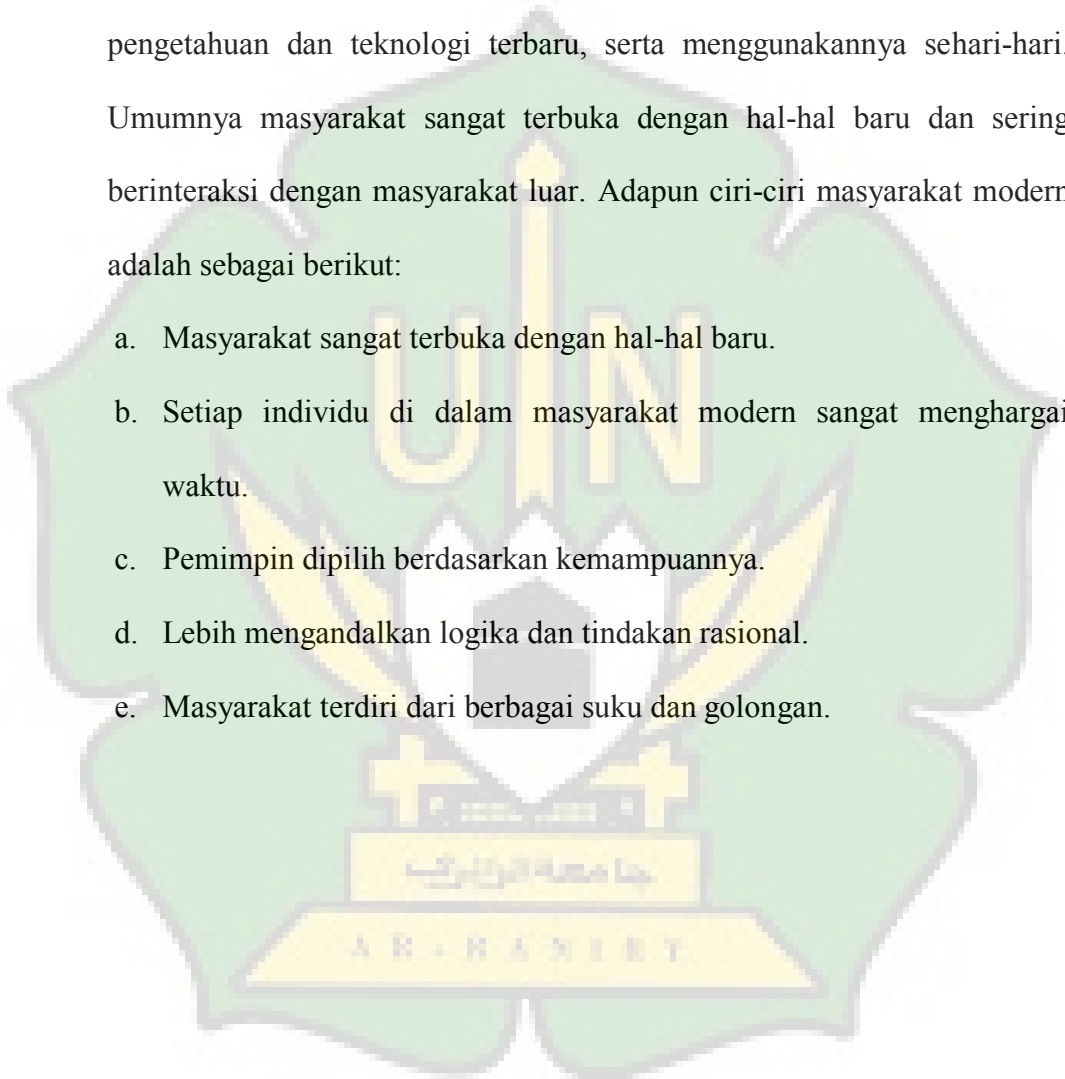
3. Perkumpulan (Asosiasi) adalah kesatuan banyak individu yang terbentuk secara sadar dan punya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pembentukan asosiasi dilakukan berdasarkan minat, kepentingan, tujuan, pendidikan, agama, dan profesi.
4. Kelompok, berbeda dengan asosiasi, kelompok merupakan unsur masyarakat yang lebih kecil. Adapun beberapa karakteristiknya adalah sebagai berikut:
 - a. Terdapat struktur, kaidah, dan pola tertentu.
 - b. Terdapat interaksi antar anggota kelompok.
 - c. Adanya kesadaran setiap anggota bahwa mereka adalah bagian dari suatu kelompok.
 - d. Terdapat faktor pengikat, yaitu kepentingan, tujuan, ideologi, nasib, dari setiap anggota.⁴⁴

Secara umum, masyarakat dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu masyarakat primitif dan masyarakat modern. Berikut penjelasannya:

1. Masyarakat Primitif/ Sederhana adalah jenis masyarakat yang di dalamnya belum terjadi perkembangan yang berarti dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan mereka. Umumnya masyarakat ini masih terisolasi dan sangat jarang berinteraksi dengan masyarakat lainnya di luar komunitas mereka. Adapun ciri-ciri masyarakat primitif/ sederhana adalah sebagai berikut:
 - a. Masyarakatnya masih miskin ilmu dan harta.

⁴⁴ Ibid. *Struktur dan Proses Sosial, Suatu pengantar Sosiologi Pembangunan* (Jakarta; Rajawali, 1984). Hlm. 114

- b. Masih berpatokan kepada budaya nenek moyang.
 - c. Menolak budaya asing di dalam komunitasnya.
 - d. Pemimpinnya dipilih berdasarkan garis keturunan.
2. Masyarakat Modern adalah jenis masyarakat yang sudah mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru, serta menggunakannya sehari-hari. Umumnya masyarakat sangat terbuka dengan hal-hal baru dan sering berinteraksi dengan masyarakat luar. Adapun ciri-ciri masyarakat modern adalah sebagai berikut:
- a. Masyarakat sangat terbuka dengan hal-hal baru.
 - b. Setiap individu di dalam masyarakat modern sangat menghargai waktu.
 - c. Pemimpin dipilih berdasarkan kemampuannya.
 - d. Lebih mengandalkan logika dan tindakan rasional.
 - e. Masyarakat terdiri dari berbagai suku dan golongan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Pada umumnya untuk melakukan penelitian dapat dilaksanakan melalui dua pendekatan penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.⁴⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendalami suatu fenomena yang ada di masyarakat dengan menggunakan metode alamiah maupun deskripsi, namun menggambarkan sebenarnya suatu variabel. Untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang Peranan Bintara Pembinaan Desa (BABINSA) di Kecamatan

⁴⁵ Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Penerbit Alfabet 2013),. Hml. 25.

⁴⁶ Lexy.J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Risdakarya Offset 2014). Hlm. 4.

Meukek. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan ini, diharapkan mampu mendeskripsikan temuan-temuan yang ada di lapangan secara lebih rinci, jelas, dan akurat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Meukek, alasan peneliti memilih sebagai lokasi penelitian karena masyarakat yang memiliki kepentingan dengan peranan Babinsa dalam menunjang ketertiban dan keamanan masyarakat diantaranya adalah Dandramil, Anggota babinsa, Aparat Desa, (Kepala Desa), tokoh masyarakat dan masyarakat sebanyak 5 Informan. Babinsa perlu melakukan lagi pemahaman, pengertian kepada masyarakat atas keberadaan, peran, tugas dan tanggung jawab Babinsa di desa karena masih ada masyarakat yang belum memahami keberadaan Babinsa di desa, lebih ditingkatkan lagi kedekatan Babinsa dengan masyarakat, berbaur dengan masyarakat dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan dalam lingkungan masyarakat yang sifatnya kebersamaan seperti kerja bakti dan lainnya.

Selain potensi wilayah yang bisa digali oleh masyarakat meukek, kegiatan maupun program Babinsa Meukek mendapatkan dukungan dari warga setempat maupun tokoh agama yang ada di wilayah tersebut. Sehingga memperkuat peneliti untuk memilih setting penelitian di Peranan Bintara Pembina Desa (Babinsa) Dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban di Kecamatan Meukek.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif didasari pada kualitas informasi terkait dengan tema penelitian yang diajukan. Sumber Informasi dalam penelitian ini adalah Koramil, Ketua Babinsa, aparatur desa serta masyarakat, sehingga memperoleh gambaran, dan informasi yang lebih akurat dan jelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pendataan dan pencatatan. Awal penelitian, peneliti melakukan observasi disekitar lingkungan desa Meukek. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi pasif, karena peneliti hanya megamati saja dan tidak ikut berperan. Untuk melakukan pengamatan ini peneliti sebelumnya telah melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung tentang fenomena yang akan diselidiki.⁴⁷

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabeta 2013). Hlm. 143.

2. Wawancara

Wawancara sebagai berikut, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Diantaranya Peneliti melakukan wawancara dengan Koramil, Ketua Babinsa, aparat desa serta masyarakat terkait dengan peran dan kontribusi dari babinsa dalam upaya mengembangkan keamanan dan ketertiban, dan hambatan yang dialami oleh babinsa dalam menjalankan perannya di masyarakat.⁴⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang berupa data-data yang dimiliki oleh suatu lembaga, dokumentasi juga bisa berupa pengambilan gambar/foto pada suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan.⁴⁹

Data dokumentasi dalam penelitian ini dalam bentuk/tertulis berupa Kecamatan Meukek dalam angka, struktur dan jumlah personil babinsa dan dalam bentuk photo berupa hasil kegiatan-kegiatan Babinsa. Data ini berupa literatur-

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabeta 2013). Hlm. 231.

⁴⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta 2002). Hlm. 206.

literatur, administrasi, lembaga, sumber-sumber tertulis, data observasi serta wawancara lainnya guna memperkaya informasi.

E. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deduktif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini dan masa lampau, dari seluruh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode deduktif kualitatif yaitu suatu penalaran yang berpangkal pada peristiwa bersifat umum, yang kebenarannya telah diketahui atau diyakini, kemudian berakhir pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

Analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas empat tahap yang harus dilakukan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, melakukan pengumpulan data dari narasumber atau dokumen resmi. Kedua, mereduksi data yang telah diperoleh yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian data. Ketiga, melakukan display data, yaitu data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Keempat, penarikan kesimpulan dengan mencari dari ulasan penting pada display data yang disajikan.⁵⁰

⁵⁰ Miles dan Huberman, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2011). Hlm. 204.

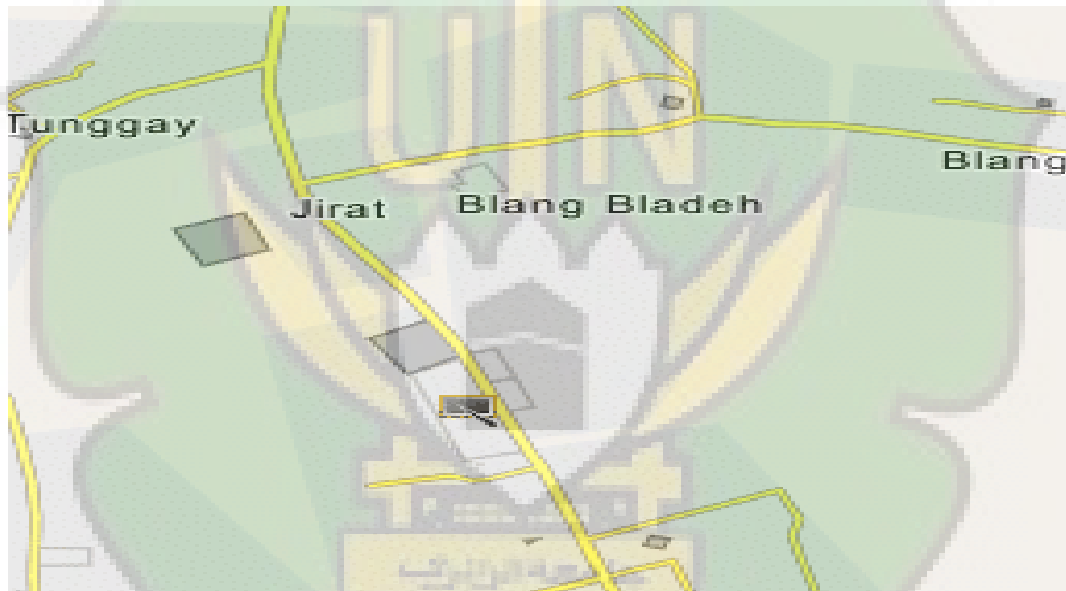
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.1 Peta lokasi Objek Penelitian



Kegiatan Bintara Pembina Desa (BABINSA) secara geografis dan demografi kegiatan Bintara Pembina Desa (BABINSA) meliputi dalam wilayah Kecamatan Meukek terdiri dari gampong Alue Meutuah, Lhok Aman, Ladang Baro, Labuhan Tarok, Tanjung Harapan, Kuta Baro, Keude Meukek, Aron Tunggai, Blang Bladeh, Blang Teungoh, Ie Bobuh, Kuta Buloh II, Kuta Buloh I,

Ie Dingin, Drien Jalo, Jambo Papeun, Bukit Mas, Alue Baro, Rot Teungoh, Blang Kuala, Ladang Tuha, Lhok Mamplam, Labuhan Tarok II.⁶⁰

Luas masing-masing gampong dalam wilayah Kecamatan Meukek⁶¹ dapat dilihat pada table 4.1 dibawah ini:

Table 4.1 Luas gampong dalam wilayah Kecamatan Meukek:

Gampong	Luas(Km²)	Dari Ibukota Kecamatan	Dari Ibukota Kabupaten	Ketinggian Dari Permukaan Laut
Alue Meutuah	7,0	29,0	7,0	29,0
Lhok Aman	4,0	30,0	4,0	30,0
Ladang Baro	7,0	31,0	7,0	31,0
Labuhan Tarok	5,0	32,0	5,0	32,0
Tanjung Harapan	3,0	33,0	3,0	33,0
Kuta Baro	0,0	34,0	0,0	34,0
Keude Meukek	1,0	37,0	1,0	37,0
Aron Tunggal	2,0	36,0	2,0	36,0
Blang Bladeh	3,0	39,0	3,0	39,0
Blang Teungoh	4,0	36,0	4,0	36,0
Ie Bobuh	5,0	37,0	5,0	37,0
Kuta Buloh II	4,0	37,0	4,0	37,0
Kuta Buloh I	4,0	36,0	4,0	36,0

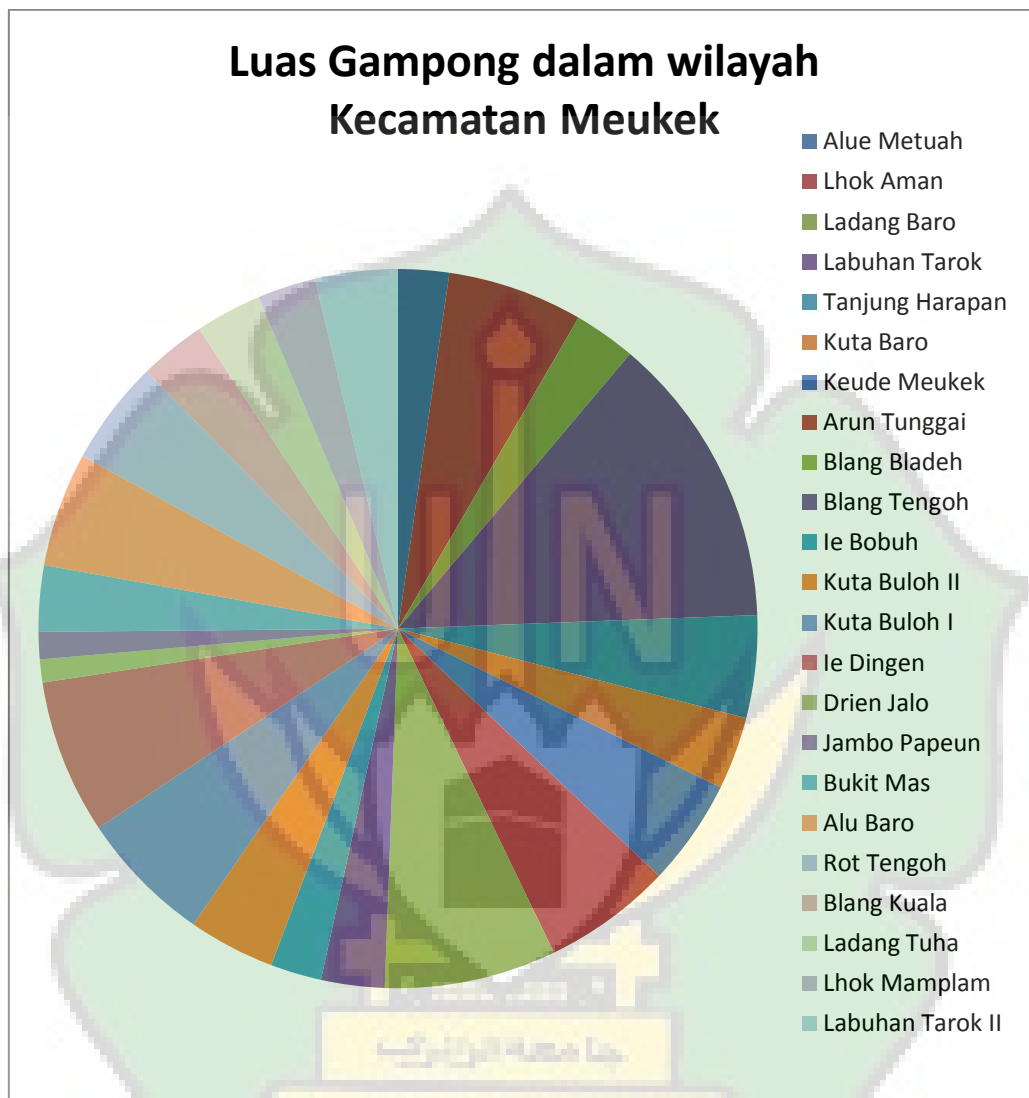
⁶⁰ Wawancara bersama anggota babinsa pada Tanggal 24 Desember 2018.

⁶¹ Kantor Camat Meukek Tahun 2018.

Ie Dingin	5,0	36,0	5,0	36,0
Drien Jalo	7,0	38,0	7,0	38,0
Jambo Papeun	8,0	37,0	8,0	37,0
Bukit Mas	8,0	41,0	8,0	41,0
Alue Baro	7,0	41,0	7,0	41,0
Rot Teungoh	5,0	38,0	5,0	38,0
Blang Kuala	4,5	37,0	4,5	37,0
Ladang Tuha	7,0	43,0	7,0	43,0
Lhok Mamplan	8,0	44,0	8,0	44,0
Labuhan Tarok II	4,0	32,3	4,0	32,3
jumlah	108,5	834,3	108,5	834,3

Sumber: Kantor Camat Meukek Tahun 2018

Gambar 4.2 Luas⁶² gampong dalam wilayah Kecamatan Meukek:



Sumber: Kantor Camat Meukek Tahun 2018 (Diolah)

Total jumlah penduduk Kecamatan Meukek sebanyak 21483 jiwa terdiri dari, laki-laki 10579 dan perempuan sebanyak 10904 jiwa dan jumlah rumah tangga di Kecamatan Meukek sebanyak 3704. Jumlah penduduk masing-masing

⁶²Kantor Camat Meukek Tahun 2018 (Diolah) .

gampong dalam wilayah Kecamatan Meukek dapat dilihat pada table 4.2 dibawah ini:

Table 4.2 Jumlah penduduk⁶³ dalam wilayah Kecamatan Meukek:

Gampong	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
Alue Meutuah	230	245	475	93,9
Lhok Aman	612	503	1115	121,7
Ladang Baro	281	284	565	98,9
Labuhan Tarok	1331	1347	2678	98,8
Tanjung Harapan	463	432	895	107,2
Kuta Baro	330	327	657	100,9
Keude Meukek	481	490	971	98,2
Aron Tunggai	583	568	1151	102,6
Blang Bladeh	777	758	1535	102,5
Blang Teungoh	287	274	561	104,7
Ie Bobuh	231	420	651	55,0
Kuta Buloh II	392	428	820	91,6
Kuta Buloh I	606	754	1360	80,4
Ie Dingin	698	776	1474	89,9
Drien Jalo	104	118	222	88,1
Jambo Papeun	845	782	1627	108,1
Bukit Mas	123	107	230	115,0
Alue Baro	299	301	600	99,3

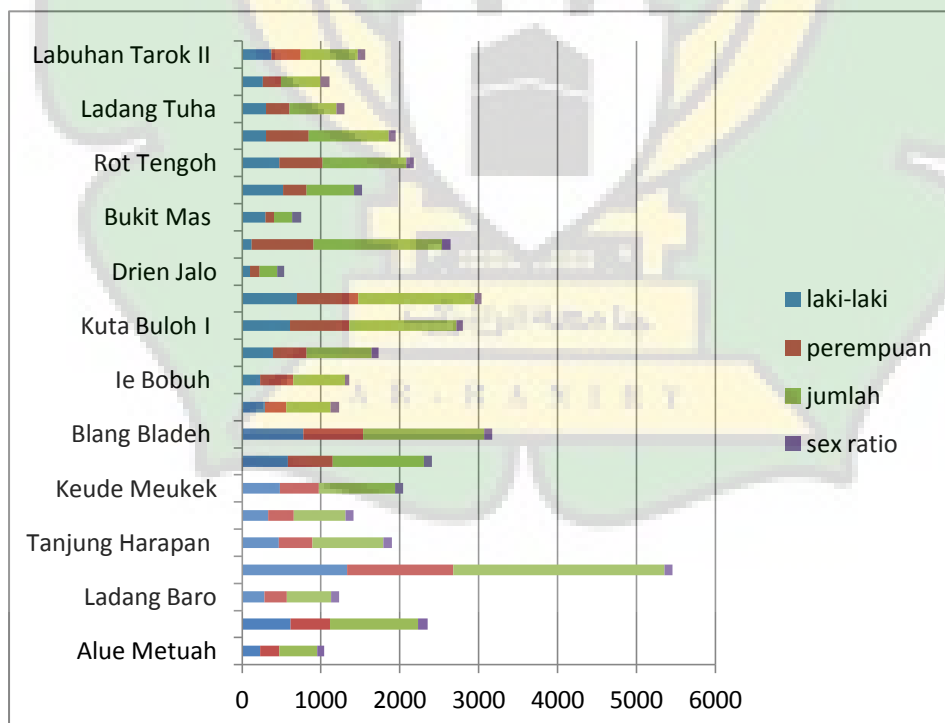
⁶³Dokumentasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan 2018.

Rot Teungoh	517	545	1062	94,9
Blang Kuala	474	542	1016	87,5
Ladang Tuha	301	298	599	101,0
Lhok Mamplan	264	232	496	113,8
Labuhan Tarok II	350	373	723	93,8
Total	10579	10904	21483	97,0

Sumber: Dokumentasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan

Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk masing-masing gampong dalam wilayah Kecamatan Meukek dapat dilihat pada gambar 4.2 dan 4.3 di bawah ini:

Gambar 4.3 Jumlah penduduk⁶⁴ gampong dalam wilayah Kecamatan Meukek:

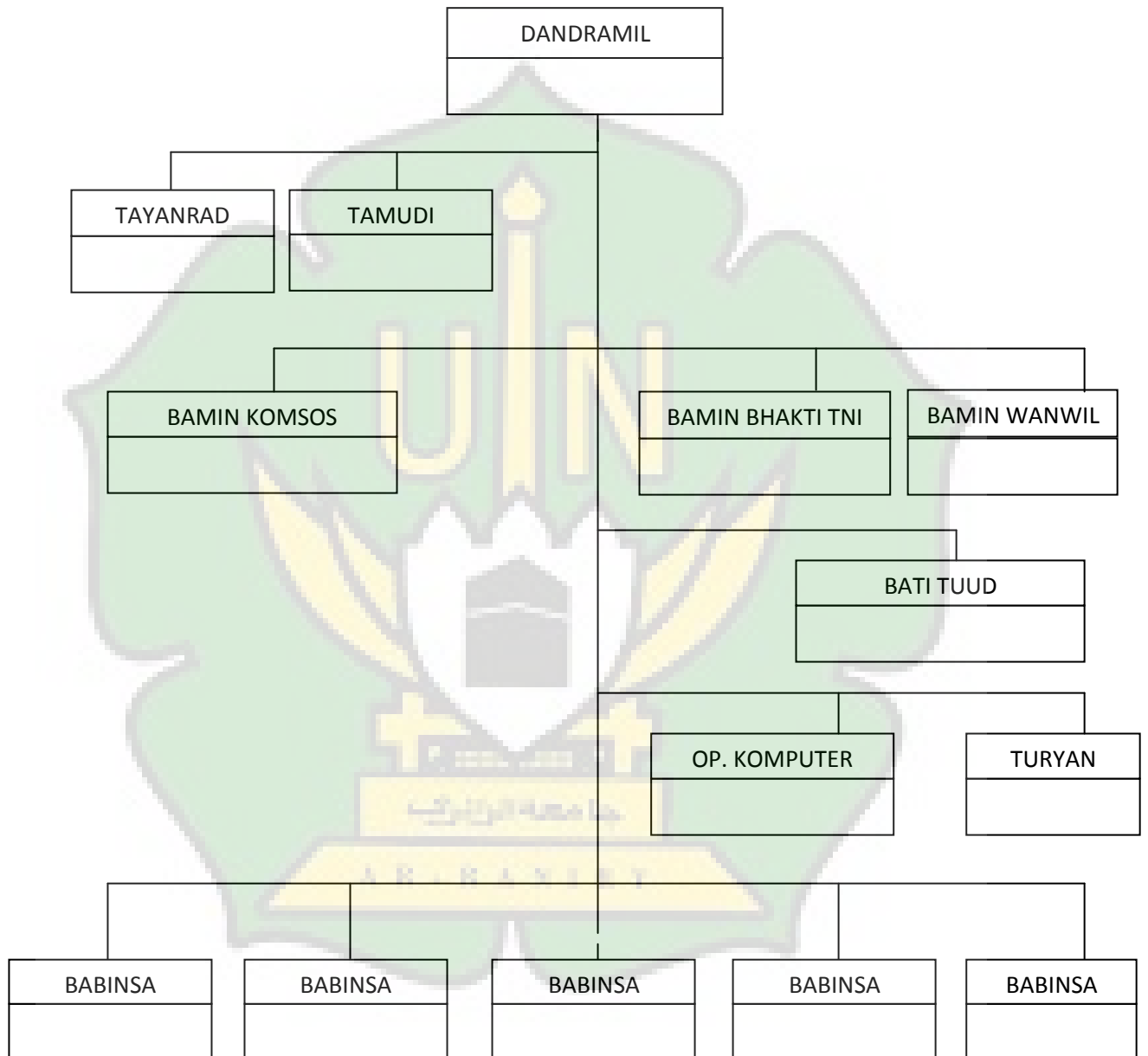


Sumber: Dokumentasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan (Diolah)

⁶⁴Dokumentasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan (Diolah Tahun 2018)

B. Hasil Penelitian

STRUKTUR ORGANISASI KORAMIL 03/MEUKEK



Sumber: Dokumentasi kantor koramil Tahun 2018

Tabel 4.3 Data Personil Koramil 03/Meukek:

No.	Nama	Pangkat	Jabatan/Kesatuan
1.	Adri Rahdian	Pelda	Bati Tuut Ramil 03/Meukek
2.	Edi Syahputra	Sertu	Babinsa Ramil 03/Meukek
3.	Anwar	Sertu	Babinsa Ramil 03/Meukek
4.	Khoirul Idrus	Serda	Babinsa Ramil 03/Meukek
5.	Moh. Wahyudi	Serda	Babinsa Ramil 03/Meukek
6.	Hedri	Serda	Babinsa Ramil 03/Meukek
7.	Husaini	Koptu	Babinsa Ramil 03/Meukek
8.	Andrian	Kopda	Babinsa Ramil 03/Meukek
9.	Irawanto	Kopda	Babinsa Ramil 03/Meukek
10.	Suherman	Kopda	Babinsa Ramil 03/Meukek
11.	Rony	Kopda	Babinsa Ramil 03/Meukek
12.	Boihaqi	Kopda	Babinsa Ramil 03/Meukek
13.	Dedi Darmawan	Kopda	Babinsa Ramil 03/Meukek
14.	Al-Ayubi	Parka	Ta. Operator Ramil 03/Meukek

Sumber: Dokumentasi kantor Koramil Tahun 2018

Hasil wawancara bersama Babinsa Kecamatan Meukek, Peran babinsa di Kecamatan Meukek adalah untuk mengajak masyarakat atau aparat desa untuk mengadakan siskamling (ronda malam), gunanya untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dan juga membantu masyarakat sewaktu-waktu dibutuhkan. Misalnya ada kemalingan, banjir, kebakaran, atau bisa juga mendapat laporan saat tengah malam dan sering melaksanakan patrol bersama polsek setempat.⁶⁵

Tabel 4.4 Nama-nama anggota babinsa dan gampong binaan:

No	Nama	Gampong
1.	Sartu Edi Syhaputra	Ie Dingen, Kuta Buloh II
2.	Sartu Anwar	Alue Baro, Arun Tunggai
3.	Serda Khoirul Idrus	Ladang Tuha, Lhok Mamplam
4.	Serda Moh. Wahyudi	Alue Metuah, Lhok Aman, Tarok II
5.	Serda Hedri	Keude Meukek, Tarok I
6.	Serda Husaini	Ladang Baro, Alue Baro
7.	Kopda Andrian	Ie Buboh, Drien Jalo
8.	Kopda Irawanto	Tanjung Harapan, Kuta Baro
9.	Kopda Suherman	Rot Teungoh, Blang Kuala
10.	Kopda Rony	Tanjung Harapan, Kuta Baro
11.	Kopda Boihaqi	Jambo Papeun, Bukit Mas

Sumber: Dokumentasi kantor koramil Tahun 2018

Anggota babinsa bertugas atau mengunjungi gampong-gampong di Kecamatan Meukek dalam setiap bulan ada 4 kali dan ada setiap hari kunjungan,

⁶⁵ *Dokumentasi kantor koramil Tahun 2018.*

diantaranya seperti Komsos (Komunikasi Sosial), komunikasi social merupakan pembincangan dengan masyarakat tentang gampong-gampong atau masalah yang sedang dialami dan juga memberikan arahan-arahan tentang pertanian, keamanan dan ketertiban didesa. ⁶⁶

Adapun bentuk-bentuk kegiatan babinsa Kecamatan Meukek sebagai berikut:

- a. Komsos (Komunikasi Sosial) dengan aparatur, toga (tokoh agama), todat (tokoh adat), tomas (tokoh masyarakat), toda (tokoh pemuda).
- b. Gotong royong (karya bakti), kebersihan mesjid, pasar, solokan dll.
- c. Menghadiri rapat digampong atau undangan-undangan desa.
- d. Penanggulangan bencana, membantu masyarakat, seperti, banjir, kebakaran dan mendapat laporan tengah malam.
- e. Pendataan geografi, demografi dan konsos.
- f. Han Pangan (pertahanan pangan) seperti, wawasan kebangsaan, pramuka, pangajian, serta menjadi pembina sekolah yang dibina.

Hasil wawancara bersama Geuchik gampong Tanjung Harapan. Bentuk pengamanan gampong yang dilakukan oleh babinsa adalah dengan cara melakukan pengontrolan atau mengawasi langsung ke gampong yang dibina agar kondisi gampong mendapat kenyamanan tanpa adanya permasalahan baik yang dilakukan masyarakat dalam maupun masyarakat luar. Gangguan keamanan yang dominan dialami di gampong adalah masalah tentang sengketa tanah yang

⁶⁶ Wawancara bersama koramil dan Babinsa meukek 2018

diperebut oleh pihak tersebut, dan juga masalah kecelakaan yang sering terjadi tanpa adanya jalan kedamaian, maka babinsa juga hadir untuk memecahkan sebuah masalah tersebut. Berapa bulan babinsa hadir dalam satu bulan ke gampong untuk mengawasi, babinsa mengontrol atau mengawasi gampong dalam sebulan sebanyak 4 sampai 5 kali bahkan lebih, ada juga yang mengunjungi setiap hari, adapula mendapat panggilan/laporan yang harus diikuti anggota babinsa.⁶⁷

Hasil wawancara bersama Geuchik gampong Labuhan Tarok. Bentuk pengamanan gampong yang dilakukan oleh babinsa adalah dengan cara melakukan mengawasi langsung ke gampong dan selalu siap siaga baik di malam hari agar keamanan gampong yang dibina mendapat keamanan yang makmur dan aman. Gangguan keamanan yang dominan dialami di gampong adalah masalah tentang kemalingan di malam hari yang masih terjadi di gampong tersebut, dan juga masalah sengketa tanah yang masih diperebutkan antara dua pihak, maka babinsa juga hadir untuk memecahkan masalah yang kedua pihak tersebut tidak bisa berdamai atau masih berdebat. Berapa bulan babinsa hadir dalam satu bulan ke gampong untuk mengawasi, babinsa mengontrol atau mengawasi gampong dalam sebulan ada yang mengunjungi gampong setiap hari, dan selalu komunikasi dengan aparat gampong (Geuchik) adapula mendapat panggilan/laporan yang harus dihadiri anggota babinsa dalam acara yang diadakan di gampong tersebut.⁶⁸

Hasil wawancara bersama Geuchik gampong Kuta Buloh I. Bentuk pengamanan gampong yang dilakukan oleh babinsa adalah dengan cara

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Geuchik Gampong Tanjung Harapan pada Tanggal 24 Desember 2018 pukul 16. 30.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Geuchik Gampong Labuhan Tarok pada Tanggal 24 Desember 2018 pukul 17. 30.

melakukan mengawasi langsung ke gampong misalnya, lagu ada pembangunan bagan di rumah warga dan gotong royong gampong, selalu siap siaga baik di malam hari agar keamanan gampong yang dibina mendapat kemakmuran. Gangguan keamanan yang dominan dialami di gampong adalah masalah tentang kemalingan di malam hari yang masih terjadi digampong tersebut, dan juga masalah sengketa tanah yang masih diperebutkan antar dua pihak, maka babinsa juga hadir untuk memecahkan masalah yang kedua pihak tersebut tidak bisa berdamai atau masih berdebat. Berapa bulan babinsa hadir dalam satu bulan ke gampong untuk mengawasi, babinsa mengontrol atau mengawasi gampong dalam sebulan ada yang mengunjungi gampong setiap hari, di saat mengontrol gampong babinsa juga sering melakukan Komsos (Komikasi Sosial) bersama warga/aparatur gampong dan selalu komunikasi dengan aparat gampong (Geuchik), adan juga mendapat panggilan/laporan yang harus dihadiri anggota babinsa dalam acara yang diadakan di gampong tersebut atau ada rapat gampong.⁶⁹

Pada umumnya Geuchik/aparatur gampong dalam wilayah Kecamatan Meukek yang diwawancarai sebanyak 6 Geuchik terdiri 23 Geuchik antara lain gampong Tanjung Harapan, Labuhan Tarok, Kutabuloh II, Blang Bladeh, Kuta Baro, dan Kutabuloh I, menanggapi ketiga pertanyaan yang diwawancarai memberikan jawaban yang sama seperti jawaban geuchik gampong/aparatur gampong Tanjung Harapan, Labuhan Tarok dan Kutabuloh I, hanya dari segi bahasa dan kalimat saja yang berbeda.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Geuchik Gampong Kutabuloh I pada Tanggal 17 Desember 2018 pukul 20. 00.

C. Pembahasan

1. Peran Babinsa dalam menciptakan keamanan dan Ketertiban di masyarakat

Kepala desa dan Babinsa dalam setiap acara atau pesta maupun selalu memberikan arahan maupun nasehat kepada masyarakat yang berkaitan dengan pemahaman arti dari sebuah suasana yang aman, rukun dan damai serta bebas dari gangguan maupun ancaman. Bahwa kehadiran Babinsa di desa cukup membantu dan mengatasi serta meredam masalah kejahatan. Dulunya di desa banyak pemuda yang mabuk-mabukan namun sampai saat ini masyarakat desa meminum alkohol namun masih aman dan terkendali tidak ada para pemabuk atau peminum alkohol yang berteriak ditengah jalan, karena apabila ditemui terjadi teriakan ditengah jalan maka ada sanksi. Sanksinya berdasarkan kesepakatan pemuda yang mabuk ditengah jalan tersebut harus bersedia berteriak sepanjang jalan desa-desa yang dikawal oleh aparat bersama Geuchik dan babinsa. Jadi dengan sanksi ini telah membuat jerah sudah tidak berteriak lagi atau melakukan pelanggaran yang tidak diinginkan berdasarkan kesepakatan yang sudah dibuat sebelumnya. Jadi dengan kehadiran Babinsa di desa memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat dalam bidang keamanan.⁷⁰

Bahwa kehadiran Babinsa di desa sangat memberikan arti dan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat desa, Manfaatnya bahwa masyarakat terhindar dari gangguan keamanan, sehingga apabila kalau ada penduduk yang kebetulan

⁷⁰ Satjipto Rahardjo, Hukum dalam Jagat Ketertiban, (Jakarta: Penerbit UKI Press, 2006), hlm. 55.

pulang larut malam, maka mereka merasa aman sampai dirumah, dan tidak akan muncul rasa takut karena dulunya kalau langgar di desa ini kalau dianggap orang baru pasti pulanginya bengkok-bengkok atau babak belur dihajar oleh para preman. Karena preman setiap saat apabila ada orang yang langgar dimintakan uang untuk membeli minuman keras, namun dengan kehadiran Babinsa di desa ini suasana dapat tercipta dari gangguan dan masyarakatpun hidup dengan tentram dan damai. Dengan demikian, fungsi teritorial wilayah dalam pelaksanaan ketertiban dan keamanan sangat penting, karenanya para Babinsa yang langsung berhadapan dengan masyarakat di wilayahnya oleh karena itu perlu dibekali dengan pengetahuan pendidikan dasar dalam melakukan pendekatan pada masyarakat.⁷¹

Pendekatan yang paling efektif untuk dapat memberdayakan masyarakat adalah dengan pendekatan ketulusan hati, rendah diri tidak sombong serta mengutamakan profesionalisme Prajurit TNI dalam mengemban misinya, bahwa kita tidak akan tinggal diam terhadap lingkungan sekitar kita. Meski peran pengamanan adalah kepolisian, namun kita sebagai warga negara memiliki hak dan kewajiban sama dalam mengamankan wilayah kita dari ancaman dan gangguan keamanan. Oleh karena itu Prajurit TNI, dalam hal ini para Babinsa harus ikut berperan serta dalam menjaga dan mengamankan wilayahnya membantu tugas aparat kepolisian, bila menemukan adanya tindak kriminalitas atau gangguan keamanan, maka jangan segan-segan menyampaikannya kepada aparat kepolisian agar bisa disikapi dan diproses sesuai hukum yang berlaku.

⁷¹ Soekanto dan Sulistyowati. *Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers Jakarta. 2013. Hlm. 149.

Mengingat luasnya wilayah teritorial yang dilaksanakan oleh para Prajurit TNI AD, maka Prajurit TNI AD akan selalu melaksanakan patroli sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa mereka melaksanakan patroli sebanyak lima kali dalam sehari tugas seperti ini tentunya sangat berat diemban oleh para prajurit TNI AD dalam mengemban misinya. Patroli yang dilaksanakan dapat bekerjasama dengan pemerintah desa bersama masyarakat yakni melaksanakan patroli keliling pada setiap hari. Sasaran program kerja dari Babinsa dalam kaitan dengan peningkatan keamanan, ketertiban dan penanggulangan kriminalitas diupayakan untuk menurunkan angka kriminalitas serta menciptakan rasa aman masyarakat, kemudian diharapkan meningkatnya kepatuhan dan disiplin masyarakat terhadap hukum, tertanggulangnya kejahatan transnasional, menurunnya peredaran dan penyalahgunaan Narkoba, meningkatnya kinerja aparat TNI AD dan POLRI serta menurunnya kejahatan dan pelanggaran hukum di masyarakat. Sasaran tersebut dicapai apabila diperlukan adanya peningkatan peran serta masyarakat dan meningkatkan profesionalisme institusi yang terkait dengan masalah keamanan dalam rangka terjaminnya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, serta terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.⁷²

2. Konsep Babinsa dan Perannya dalam Masyarakat

Konsep Babinsa adalah merupakan kepanjangan dari Bintara Pembina Desa yang berada dibawah Koramil. Babinsa adalah pelaksana pembinaan

⁷² Agus widjojo, *Rekomendasi Kebijakan Sector Pertahanan, Tantangan Untuk Pemerintah Baru, Policy Brief*. Strategic Asia, Agustus 2009, Hlm. 1-2.

teritorial yang berhadapan langsung dengan masyarakat desa serta dengan segala permasalahan yang penuh dengan kemajemukan. Karena itu sesuai dengan tekad TNI dalam rangka ikut berperan aktif dalam pelaksanaan pembangunan Nasional yang bertumpu pada pembangunan masyarakat desa, maka Babinsa harus mempunyai kemampuan yang memadai agar dapat memacu masyarakat desanya aktif dalam pembangunan. Karena itu Babinsa dituntut memiliki kondisi mental serta motivasi yang tangguh (nilai juang yang tinggi), tingkat profesionalisme yang memadai dan kemampuan yang dapat diandalkan.⁷³

Dapatlah di pahami bahwa tugas pokok babinsa secara garis besar adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan tugas pokok sebagai prajurit TNI terutama dalam mengaplikasikan 5 kemampuan Teritorial, dan 8 wajib TNI.
- b. Melaksanakan tugas dibidang keamanan dan ketertiban dimasyarakat.
- c. Membina dan membimbing masyarakat dalam kaitan dengan keamanan dan ketertiban.
- d. Menangkal berbagai bahaya, gangguan dan ancaman yang diakibatkan oleh penyalahgunaan Narkoba, zat adiktif, Ilegal Logging, maupun terorisme.
- e. Melaksanakan tugas intelegen.
- f. Melaksanakan kegiatan bakti sosial dimasyarakat.
- g. Melaksanakan kegiatan sosial sebagai akibat dari adanya bencana alam maupun peristiwa-peristiwa lainnya.

⁷³ Disarikan dari Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa.

- h. Melaksanakan berbagai kegiatan baik dibidang pertanian, perikanan, peternakan, dan lain-lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat.
- i. Melaksanakan pembinaan dan penyuluhan dibidang pertanian, perikanan, peternakan dan lain-lain serta penyuluhan.
- j. Melaksanakan tugas dalam pembinaan territorial.
- k. Melaksanakan tugas kerjasama dengan pemerintah Daerah.

Jadi berdasarkan tugas pokok babinsa sebagaimana dikemukakan diatas, maka tugas sesuai dengan sistem pertahanan semesta, membantu tugas pemerintah di daerah, membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, dan pemberian bantuan kemanusiaan, serta membantu pencarian dan pertolongan dalam kecelakaan (search and rescue). Penjabaran tugas tersebut menggambarkan adanya kewajiban TNI membantu pemerintah dalam hal keikutsertaan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.⁷⁴

3. Peran Babinsa dalam Mengatasi Masalah Keamanan dan Ketertiban dalam Masyarakat

Gangguan terhadap stabilitas keamanan adalah tindakan melawan hukum atau peristiwa social yang bertentangan dengan hukum, jika suatu kasus kurang cepat dan tepat dalam penanganannya, maka dapat meluas dan berpengaruh ke berbagai wilayah lainnya dan apabila dibiarkan maka akan mengakibatkan keresahan dimasyarakat yang akhirnya dapat mengganggu stabilitas keamanan

⁷⁴ Hafid Sinambela. *Sistem Hankamrata*. 2001. Hlm 14.

dan kewibawaan pemerintah desa termasuk di wilayah Binaan Koramil. Oleh karena itu masalah keamanan sulit untuk dinyatakan secara tegas karena merupakan suatu metode pembinaan territorial dimana upaya pembinaan keamanan wilayah bertujuan untuk menciptakan iklim yang aman dan tertib dalam pergaulan masyarakat banyak serta merangsang semangat dan kesediaan rakyat untuk mewujudkan keamanan di wilayah mereka tempati, sehingga dengan cara ini akan muncul pada masyarakat perasaan bebas dari rasa takut dan bahaya. Oleh karena itu gangguan terhadap stabilitas keamanan perlu diupayakan sedini mungkin oleh para Babinsa di wilayah Binaan karena dengan upaya tangkal dini maka gangguan keamanan akan dapat diciptakan secara baik.⁷⁵

Masalah keamanan dan tindak kejahatan konvensional secara umum di desa masih dalam tingkat terkendali akan tetapi terdapat perkembangan variasi kejahatan dengan kekerasan yang cukup meresahkan dan berakibat pada pudarnya rasa aman masyarakat. Kriminalitas belum tertangani secara optimal, kriminalitas merupakan ancaman nyata bagi terciptanya masyarakat yang aman dan tenteram. Apapun yang dilakukan oleh para Babinsa di wilayah Binaan tanpa adanya kerjasama dari masyarakat maka gangguan akan selalu datang dan muncul kapanpun. Babinsa saat ini selalu melakukan pendekatan dengan masyarakat dan berbaur bersama masyarakat untuk mengatasi berbagai gangguan keamanan yang sering muncul, dalam 1 X 24 Jam aparat TNI AD selalu siap menerima informasi dan berita dari masyarakat, dan walaupun ada peristiwa atau kejadian dilokasi maka sebagai Prajurit TNI AD selalu siap mengatasinya, karena ini merupakan

⁷⁵ Suwarno sutikno, *Pemberdayaan Desa Perspektif Babinsa*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2011. Hlm 10.

tugas pokok sebagai prajurit TNI AD untuk mengemban misinya terutama dengan prinsip pada 5 kemampuan territorial AD, yakni kemampuan Temu Cepat Laporan Cepat, kemampuan Manajemen Teritorial, kemampuan Penguasaan Wilayah, kemampuan.⁷⁶

Pembinaan Perlawanan Rakyat serta kemampuan Komunikasi Sosial. Kelima kemampuan territorial sudah tertanam disetiap Prajurit TNI AD dalam melaksanakan tugasnya. Tugas nyata Babinsa dalam mengatasi keamanan adalah melakukan patroli keliling di wilayah desa dan sekitarnya sebanyak 5 kali dalam sehari dan itu adalah menjadi tugas rutin para Babinsa apabila setiap mereka melaksanakan tugasnya. Sasaran dari peningkatan keamanan, ketertiban dan penanggulangan kriminalitas diupayakan untuk menciptakan rasa aman masyarakat, meningkatkan kepatuhan dan disiplin masyarakat terhadap hukum, serta tertanggulangnya kejahatan transnasional. Sasaran tersebut dapat tercapai apabila diperlukan kerjasama dan peran serta masyarakat dalam mengatasi masalah gangguan keamanan dalam rangka terjaminnya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, serta terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.⁷⁷

Strategi diterapkan oleh pihak Pemerintah dan para Penegak Hukum untuk mengantisipasi semua bentuk-bentuk Kejahatan, seperti Razia yang dilakukan pihak Aparat, pengaktifan kembali Sistim Keamanan Lingkungan (Siskamling),

⁷⁶ Bujuknik *Lima Kemampuan Teritorial*, Skep Kasad Nomor : Skep/508/12/2003 tanggal 31 Desember 2003 sub lamp pengertian. Hlm 1.

⁷⁷ Ibid. *Lima Kemampuan Teritorial*, Skep Kasad Nomor : Skep/508/12/2003 tanggal 31 Desember 2003 sub lamp pengertian. Hlm 1.

pembentukan Mapalus Kamtibmas yang melibatkan pihak Aparat dan Masyarakat bertujuan untuk mendeteksi serta melakukan pencegahan dini berbagai bentuk tindakan kriminal yang timbul dimasyarakat, dan Strategi lain. Namun sepertinya hal itu belum bisa menjawab persoalan yang ada dilapangan. Hal ini diakibatkan oleh masih banyaknya Pos Kamling yang belum berfungsi sebagaimana mestinya dan Mapalus Kamtibmas yang ada ditingkat desa dan kelurahan serta lingkungan kebanyakan masih sebatas nama diatas kertas, belum ada aksi, tidak ada bukti nyata dilapangan, sehingga tidak mengherankan jika di tempat tersebut tindakan kriminal sangat marak terjadi.⁷⁸

⁷⁸ Ibid. *Lima Kemampuan Teritorial*, Skep Kasad Nomor : Skep/508/12/2003 tanggal 31 Desember 2003 sub lamp pengertian. Hlm 1.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka peneliti dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepala desa dan Babinsa dalam setiap acara atau pesta maupun selalu memberikan arahan maupun nasehat kepada masyarakat yang berkaitan dengan pemahaman arti dari sebuah suasana yang aman, rukun dan damai serta bebas dari gangguan maupun ancaman. Bahwa kehadiran Babinsa didesa cukup membantu dan mengatasi serta meredam masalah kejahatan. Pendekatan yang paling efektif untuk dapat memberdayakan masyarakat adalah dengan pendekatan ketulusan hati, rendah diri tidak sombong serta mengutamakan profesionalisme Prajurit TNI dalam mengemban misinya, bahwa kita tidak akan tinggal diam terhadap lingkungan sekitar kita. Meski peran pengamanan adalah kepolisian, namun kita sebagai warga negara memiliki hak dan kewajiban sama dalam mengamankan wilayah kita dari ancaman dan gangguan keamanan. Gangguan terhadap stabilitas keamanan adalah tindakan melawan hukum atau peristiwa social yang bertentangan dengan hukum, jika suatu kasus kurang cepat dan tepat dalam penanganannya, maka dapat meluas dan berpengaruh ke berbagai wilayah lainnya dan apabila dibiarkan maka akan mengakibatkan keresahan dimasyarakat yang akhirnya dapat mengganggu stabilitas

keamanan dan kewibawaan pemerintah desa termasuk diwilayah Binaan Koramil.

2. Patroli yang dilaksanakan dapat bekerjasama dengan pemerintah desa bersama masyarakat yakni melaksanakan patroli keliling pada setiap hari. Sasaran program kerja dari Babinsa dalam kaitan dengan peningkatan keamanan, ketertiban dan penanggulangan kriminalitas diupayakan untuk menurunkan angka kriminalitas serta menciptakan rasa aman masyarakat, kemudian diharapkan meningkatnya kepatuhan dan disiplin masyarakat terhadap hukum. Oleh karena itu gangguan terhadap stabilitas keamanan perlu diupayakan sedini mungkin oleh para Babinsa diwilayah Binaan karena dengan upaya tangkal dinimaka gangguan keamanan akan dapat diciptakan secara baik. Masalah keamanan dan tindak kejahatan konvensional secara umum di desa masih dalam tingkat terkendali akan tetapi terdapat perkembangan variasi kejahatan dengan kekerasan yang cukup meresahkan dan berakibat pada pudarnya rasa aman masyarakat. Kriminalitas belum tertangani secara optimal. Kriminalitas merupakan ancaman nyata bagi terciptanya masyarakat yang aman dan tenteram. Apapun yang dilakukan oleh para Babinsa diwilayah Binaan tanpa adanya kerjasama dari masyarakat maka gangguan akan selalu datang dan muncul kapanpun.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala desa dan Babinsa dalam setiap acara atau pesta maupun selalu memberikan arahan maupun nasehat kepada masyarakat yang berkaitan dengan pemahaman arti dari sebuah suasana yang aman, rukun dan damai serta bebas dari gangguan maupun ancaman. Bahwa kehadiran Babinsa didesa cukup membantu dan mengatasi serta meredam masalah kejahatan. Bila menemukan adanya tindak kriminalitas atau gangguan keamanan, maka jangan segan-segan menyampaikannya kepada aparat kepolisian agar bisa disikapi dan diproses sesuai hukum yang berlaku.
2. Apapun yang dilakukan oleh para Babinsa diwilayah Binaan tanpa adanya kerjasama dari masyarakat maka gangguan akan selalu datang dan muncul kapanpun. Babinsa saat ini selalu melakukan pendekatan dengan masyarakat dan berbaur bersama masyarakat untuk mengatasi berbagai gangguan keamanan yang sering muncul, dalam 1 X 24 Jam aparat TNI AD selalu siap menerima informasi dan berita dari masyarakat, dan walaupun ada peristiwa atau kejadian dilokasi maka sebagai Prajurit TNI AD selalu siap mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi Sanit 2010, Sistem Politik Indonesia, *Kestabilan Peta Kekuatan Politik dan Pembangunan*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Alfitra Salam, 2007, *Peran TNI manunggal dalam pembangunan Desa*, Rosda karya bandung.
- Dian Andika Winda dan Efantino Febriana: 2009, Rivalitas Wiranto Prabowo dari reformasi 1998 hingga perebutan RI – 1. Penerbit Bio Pustaka Jakarta.
- Djamin, Awaloedin, 2009. *Manajemen Operasional Polri*. Penerbit PT Gramedia Jakarta.
- Hafid Sinambela: 2001. *Sistem Hankamrata*, Penerbit PT Armico. Haugh Miall, Olover Ramsbotha, Resolusi Damai 2003, Konflik Kontemporer, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Kristina Anita dkk, 2001. *Jaman Daulat Rakyat*, Lapera Pustaka Utama Jakarta.
- Maarif, Zaenal, 2009. *Catatan Untuk Pembahasan Ulang RUU Kamnas*.
www.detik.com
- Lexy Moleong, 1996 *Metodologi Penelitian Kualitatif Rosdakarya*, Bandung.
- Milles, MB & Hubberman, AM, (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohidi dan mulyarto, UI Percetakan, Jakarta.
- Sukma Rizal, 2002. *Konsep Keamanan Nasional*, CV Rajawali Jakarta.
- Soerjono Soekanto, 2001, *Pokok-pokok Sosiologi Hukum*, PT Gramedia Jakarta.

Soerjono Soekanto. Agus R (Editor). 1999. *Pembebasan Budaya-Budaya Kita*.

Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumber-Sumber Lain :

Kantor Camat Meukek Tahun 2018

Kantor Camat Meukek Tahun 2018 (Diolah)

Dokumentasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan

Dokumentasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan (Diolah)

Dokumentasi kantor koramil Tahun 2018

Dokumentasi kantor koramil Tahun 2018





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.5729/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2018

Banda Aceh, 07 Desember 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, 1. Komondan Koramil Kec. Meukek Kab. Aceh Selatan
2. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kab. Aceh Selatan
3. Geuchik Dalam Wilayah Kec. Meukek Kab. Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Fathul Kamal / 431307368**
Semester/Jurusan : **XI / Manajemen Dakwah (MD)**
Alamat sekarang : **Lingkee Banda Aceh**

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Peranan Bintara Pembinaan Desa (BABINSA) Dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban di Kecamatan Meukek*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

Kuasa ~~Dekan~~,

Zainuddin T

Nomor : B.5633/Un.08/FDK/Kp.07.6/11/2018



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATA MEUKEK
GAMPONG KUTA BARO

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 470/07/2019

Geuchik gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh, berdasarkan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY No: B.5729/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2018 dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Fathul Kamal
Nim : 431307368
Semester/Jurusan : Xi/Manajemen Dakwah (MD)
Alamat : Jeulingke

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian ilmiah di Gampong Kuta Baro Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Demikian surat pernyataan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gampong Kuta Baro, 21 Desember 2018

Pj. Geuchik Gampong




M. YUSUF



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATA MEUKEK
GAMPONG BLANG BLADEH

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 20/BB/2019

Geuchik gampong Blang Bladeh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh, berdasarkan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY No: B.5729/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2018 dengan ini menyatakan bahwa:


Nama : Fathul Kamal
Nim : 431307368
Semester/Jurusan : Xi/Manajemen Dakwah (MD)
Alamat : Jeulingke

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian ilmiah di Gampong Blang Bladeh Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Demikian surat pernyataan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gampong Blang Bladeh, 21 Desember 2018

Geuchik Gampong


SUKARDI SYAHIDIN

KOMANDO DISTRIK MILITER 0107/ACEH SELATAN
KOMANDO RAYON MILITER 03/MEUKEK

SURAT PERNYATAAN

Nomor: III /XII/2018

Komando Rayon Militer 03/Meukek Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh, berdasarkan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY No: B.5729/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2018 dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Fathul Kamal
Nim : 431307368
Semester/Jurusan : Xi/Manajemen Dakwah (MD)
Alamat : Jeulingke

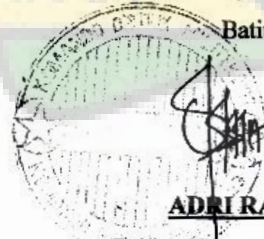
Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian ilmiah di Komando Rayon Militer 03/Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Demikian surat pernyataan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meukek, 24 Desember 2018

An. Komando Rayon Militer 03/Meukek

Batituud



ADRI RAHDIAN

Pelda NRP. 21980017410877



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATA MEUKEK
GAMPONG KUTABULOH I

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 13/RTBI

Geuchik gampong Kutabuloh I Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh, berdasarkan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY No: B.5729/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2018 dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Fathul Kamal
Nim : 431307368
Semester/Jurusan : Xi/Manajemen Dakwah (MD)
Alamat : Jeulingke

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian ilmiah di Gampong Kutabuloh I Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Demikian surat pernyataan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gampong Kutabuoh I, 17 Desember 2018





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATA MEUKEK
GAMPONG LABUHAN TAROK

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 021/SP/LBT/2018

Geuchik gampong Labuhan Tarok Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh, berdasarkan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY No: B.5729/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2018 dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Fathul Kamal
Nim : 431307368
Semester/Jurusan : Xi/Manajemen Dakwah (MD)
Alamat : Jeulingke

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian ilmiah di Gampong Labuhan Tarok Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Demikian surat pernyataan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gampong Labuhan Tarok, 24 Desember 2018

Geuchik Gampong

MAULIDDIN YUNUS





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATA MEUKEK
GAMPONG TANJUNG HARAPAN

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 145/13/2019

Geuchik gampong Tanjung Harapan Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh, berdasarkan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY No: B.5729/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2018 dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Fathul Kamal
Nim : 431307368
Semester/Jurusan : Xi/Manajemen Dakwah (MD)
Alamat : Jeulingke

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian ilmiah di Gampong Tanjung Harapan Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Demikian surat pernyataan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gampong Tanjung Harapan, 24 Desember 2018

Geuchik Gampong





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATA MEUKEK
GAMPONG KUTABULOH II

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 012 / SP / 2019

Geuchik gampong Kutabuloh I Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh, berdasarkan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-RANIRY N^o: B.5729/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2018 dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Fathul Kamal
Nim : 431307368
Semester/Jurusan : Xi/Manajemen Dakwah (MD)
Alamat : Jeulingke

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian ilmiah di Gampong Kutabuloh II Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan.

Demikian surat pernyataan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gampong Kutabuoh II, 20 Desember 2018

Geuchik Gampong

SAID AFDHAL

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara bersama Geuchik Ie Buboh



Photo 2. Gotong royong bersama Babinsa Meukek



Photo 3. Wawancara bersama anggota Koramil Meukek



Photo 4. Wawancara bersama Geuchik Blang Bladeh



Photo 5. Bersama staf Badan Pusat Statistik (BPS) Tapaktuan



Photo 6. Wawancara bersama Geuchik Labuhan Tarok